

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yuyun Trivina

07110055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2011

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Yuyun Trivina

07110055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Yuyun Trivina
07110055**

Telah Disetujui
Pada tanggal 15 Maret 2011

Oleh:
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.19520309 198303 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9
MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Yuyun Trivina (07110055)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

4 April 2011 dengan nilai: B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 4 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

: _____

Penguji Utama

H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini

Ayahanda A. Saifun dan Ibunda Sudariyah tercinta, engkaulah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati. Terima kasih atas moril dan spirituil yang diberikan kepadaku.

Aku sayang kalian ...

Kakak-kakakku tersayang Yahman mahmudi dan Dwi Suchayono yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah memberikan jalannya buat kita bertiga.

Para guru dan dosenku, terutama dosen pembimbingku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang tidak terhingga serta doa yang telah diberikan kepadaku.

Sahabat-sahabat seperjuanganku bersama kubagi canda,tawa, susah dan senang bersama, dalam menggapai impian yang sama

Teman-temanku di kos-kosan Arofah Joyo suko timur No. 10 telah membuatku betah di kost

Semangat....semangat...semangat.....!!!

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
yang kamu kerjakan. (Al Mujadalah: 58: 11)¹

Janganlah engkau bangga dengan ilmu yang kau miliki

Karena masih banyak ilmu yang belum kau miliki

Gantungkan cita-citamu setinggi langit

Tapi ingat kakimu masih berpijak di bumi

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2007. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuyun Trivina

Malang, 15 Maret 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuyun Trivina

NIM : 07110055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP.19520309 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Trivina

Nim : 07110055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Maret 2011

Yuyun Trivina

KATA PENGANTAR

Bismillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk rahmat-Nya kepada kita semua yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyusun penulisan penelitian sebagai langkah awal untuk mengerjakan tugas akhir sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 dengan judul” **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang**” ini tanpa ada halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sebagai figur central umat manusia, yang dengan kasih dan perjuangannya, kita semua bisa merasakan kehidupan di bawah naungan agama yang mulia nan damai, yakni agama Islam.

Penelitian ini disusun demi memenuhi tugas akhir dalam proses pembelajaran program Pendidikan Agama Islam, penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak, untuk itu rangkaian ucapan terima kasih penulis sampaikan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, A. Saifun dan Sudaryah yang senantiasa dengan iklas memberikan dorongan, financial, motivasi, binaan, pijakan, dan arahan dengan kelembutan dan kasih sayangnya, yang selalu mengiringi dalam setiap langkahnya dengan doa demi kesuksesan anak-anaknya tercinta.

2. Bapak Drs. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan akademis dan morilnya.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Bapak Drs. Setyo Rahardjo, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Drs. Moh. Sholekhan Yusuf dan Dra. Qomariyah selaku guru pendidikan agama Islam yang telah memberikan sebagian waktunya untuk penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Teman-temanku, yang seperjuangan dan segenap warga kos Arofah Joyo Suko Timur No 10 dan semua teman-temanku dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 25 Februari 2011

Penulis

Yuyun Trivina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Agama.....	15	
1.	Pengertian Guru Agama	15
2.	Tugas Dan Fungsi Guru Agama	16
3.	Syarat-Syarat Menjadi Guru	18
4.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
5.	Dasar dan Tinjauan Pendidikan Islam	20
B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	25	
1.	Pengertian media Pembelajaran	25
2.	Macam-Macam Media Pembelajaran PAI	32
3.	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran PAI.....	34
4.	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	39
C. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI	42	

1.	Peng	
adaan Media Pembelajaran PAI		43
2.	Pema	
nfaatan Media Pembelajaran PAI.....		45
3.	Peme	
liharaan Media Pembelajaran PAI.....		49

BAB III. METODE PENELITIAN

A.....	P	
endekatan dan Jenis Penelitian		52
B.....	K	
ehadiran Peneliti		54
C.....	L	
okasi Peneliti.....		55
D.....	S	
umber Data.....		55
1.	S	
umber Data Primer		56
2.	S	
umber Data Sekunder		56
E.....	P	
rosedur Pengumpulan Data		57
1.	M	
etode Observasi.		57

2.....	M
etode Wawancara	58
3.....	M
etode Dokumentasi.....	58
F.....	A
nalisis Data.....	59
G.....	P
engecekan Keabsahan Data	61
H.....	T
tahap-Tahap Penelitian.....	63
1. Tahap Pra Lapangan.....	63
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	64
3. Tahap Analisis Data	65

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A.....	Latar Belakang Obyek Penelitian	66
1.	Lingkungan SMA Negeri 9 Malang.....	66
2.	Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Malang.....	76
3.	Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 9 Malang.....	77
4.	Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 9 Malang	77
5.	Keadaan Siswa SMA Negeri 9 Malang	78
6.	Fungsi dan pengelolaan Sekolah SMA Negeri 9 Malang	78
B.	Upaya Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI	79

1.	M
macam-Macam Media Pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang.....	80
2.	U
upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang.....	82
a.Upaya guru agama dalam pengadaan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang.....	85
b.Upaya guru agama dalam pemeliharaan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang.....	87
c.Upaya guru agama dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang.....	82
3.	F
aktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang	90

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

A. Macam-Macam Media Pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang	95
B. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang.....	102

BAB VI. PENUTUP

A.....Kesimpulan	106
B.....Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat pengantar penelitian
- Lampiran 2 : Surat keterangan penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Malang tahun 2009-2010
- Lampiran 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Malang tahun
2009-2010
- Lampiran 6 : Keadaan Guru, Staf dan Karyawan SMA Negeri 9 Malang
tahun 2009-2010
- Lampiran 7 : Keadaan siswa-siswi SMA Negeri 9 Malang tahun 2010-2011
- Lampiran 8 : Fungsi dan Tugas Pengelola SMA Negeri 9 Malang
- Lampiran 9 : Pedoman interview
- Lampiran 10: Foto dokumentasi

ABSTRAK

Yuyun, Trivina. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 (SMA) Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah menuju kearah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu karena lembaga pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan di tinggalkan oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya. Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan, pengelolaan alat bantu pembelajaran jsudah sangat dibutuhkan. Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama Islam diperlukan suatu media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran disini yaitu memaksimalkan penggunaan media yang sudah ada di sekolah dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengadaan media apabila media tersebut belum ada di sekolah. Dengan begitu media akan maksimal dalam penggunaannya dan dalam pengembangannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Malang.

Hasil dari kajian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan macam-macam media pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang. (2) Mendeskripsikan upaya guru agama dalam mengembangkan media pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Malang, baik dari segi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharannya. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan *Interview, Observasi, dan Dokumentasi*. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: dalam kegiatan belajar mengajar, guru agama di SMA Negeri 9 Malang menggunakan semaksimal mungkin dalam pengembangan media pembelajaran yang ada di sekolah sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran PAI seperti: LCD, laptop, dan komputer, jika diperlukan, maka guru agama yang bersangkutan mengadakan sendiri media pembelajaran sesuai kebutuhan, pemanfaatan media pembelajaran PAI disesuaikan dengan kriteria pemilihan media dan materi pembelajaran, Pemeliharaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar media pembelajaran tetap dalam kondisi baik dan awet, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam penggunaannya. Faktor pendukung pengembangan

media adalah: adanya alat/media, adanya motivasi, adanya biaya; reaksi positif dari siswa, adanya semangat mengajar yang tinggi dari guru; adanya rasa tanggung jawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang dipakainya. Faktor penghambat pengembangan media adalah: tidak adanya alat/media yang tersedia, tidak adanya motivasi, keterbatasan biaya; adanya trouble pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan, keterbatasan media, keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru pengajar; adanya kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan.

Kata kunci: guru pendidikan agama Islam, media pembelajaran

ABSTRACT

Yuyun, Trivina. *The Efforts Islamic Education Teacher Of Development Learning Media PAI In The Senior High School Of Nine Malang*. Thesis, Islamic Education Majors, Education Faculty, The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Along with the constantly changing with the times moving towards progress, in an era of increasingly free competition like today, institutions are required to provide quality education quality because poor-quality educational institutions over time will be left behind by society and were knocked out by it self. The more conscious of the importance of media that help the learning has begun to be felt, the management of learning aids jsudah very necessary.” In conveying the message of Islamic religious education is required of a learning media. The development of instructional media here to maximize use of existing media when the media is not in school and did not close the possibility to conduct the procurement of media when the media is not in school. That way the media will be optimal in its use and in development.

Based on the above statement, the authors are encouraged to conduct research on the efforts of religious teachers in the development of instructional media of media of Islamic religious education at the senior high school of nine Malang.

Results from the study and discussion in this thesis is aimed to (1) Describe the various Islamic religious education instructional media used in the senior high school of nine Malang. (2) Describe the efforts of religious teachers in developing the media of Islamic religious education at the senior high school of nine Malang, both in terms of procurement, utilization and maintenance. (3). Describe the supporting and in hibing factor in the development of instructional media of Islamic religious education in the senior high school of nine Malang.

To achieve these objective the author uses descriptive qualitative approach and technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed by using descriptive analysis techniques.

From this research we can conclude that in the activities of teaching and learning religion teacher at the senior high school of nine Malang use as possible in the development of instructional media in schools as teaching aids in the learning of PAI such as: LCD, laptops, and computer, in necessary, then the teacher in question had its own religion instruction media as neede, utilization of instructional media PAI adjusted for media selection criteria and learning materials, maintenance of instructional media is very important for learning media remain in good condition and durable, so it can be utilized to the maximum extent possible in its use. Factors supporting the development of media are: the existence

of tools/media, the motivation, the cost, positive reactions from students, the high spirit of teachers teach, a sense of responsibility within the media to keep the user was wearing the learning media. Factors in hibiting the development of media are: the lack of tools/media are avaible, the lack of motivation, limited cost, of trouble in equipment/instructional media to be used, limitations of the media, the limited ability possessed by teacher educatiors, an error in the use of instructional media so can cause damage.

Key words: Islamic religious teachers, instructional media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang bagi kemajuan suatu bangsa, termasuk juga pendidikan agama. Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama diberikan pada anak didik agar mereka mendapatkan arahan dan pandangan tentang agama, sehingga mereka mendapatkan keyakinan yang benar dalam agama serta mampu untuk mengubah nilai dan sikap mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Poerbakawatja pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 11

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang atau sama sekali masih kuncup (potensi).²

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah/madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan zaman yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global. Kenyataannya, pembelajaran pendidikan agama di sekolah/madrasah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan agama belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan anak dalam berbagai bentuknya.

Kalau persoalan tersebut ditelusuri secara seksama, sebenarnya merupakan salah satu indikasi bahwa pendidikan agama yang berjalan selama ini masih dianggap kurang berhasil dan belum memenuhi logika zamannya. Pendidikan agama yang diberikan lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif, belum sampai pada aspek afektif dan psikomotorik.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), hlm. 4

Akibat dari sentuhan aspek kognitif tersebut, peserta didik hanya dapat mengerti agama, tetapi belum sampai pada tingkat aksi atau implementasi. Padahal seharusnya hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek tersebut, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini, adalah bagaimana supaya pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, melainkan dapat mengarahkan anak didik untuk manusia yang benar-benar mempunyai kualitas beragama yang kuat. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti yang sesungguhnya.

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik agama di sekolah tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan anak didik yang menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai ajaran Islam, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT sehingga guru agama harus memiliki persiapan lahir dan batin serta mempunyai kesanggupan untuk menjadi guru atas panggilan hati nurani, memiliki etika disamping dasar emosional yang mantab.

Agar tujuan itu dapat tercapai, maka pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan diharapkan dapat tersampaikan secara maksimal kepada setiap peserta didik. Seorang guru agama Islam di sekolah atau madrasah adalah seseorang yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didiknya. Ia adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan anak didiknya bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran agama. Guru dianggap sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik karena hampir setiap hari guru berhadapan dengan murid.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya. Disamping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dan cocok dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri.³

Basyirudin mengatakan, media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Guru hendaknya mengupayakan cara untuk mengembangkan media pembelajaran yang berupa pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan kurang memperhatikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa atau kesesuaian dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Pembuatan media pembelajaran tidak didasari oleh pertimbangan pada kriteria-kriteria pemilihan media secara tepat sehingga menyebabkan efektivitas proses belajar pendidikan.⁴

³ Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135

⁴ *Ibid.*, hlm. 19

Menurut Oemar Hamalik, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah.. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal mampu memberikan nilai positif kepada siswa, sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.⁵

Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan bahwasanya setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pengetahuan itu meliputi: fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, tentang proses-proses belajar, nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan dan memilih dan menggunakan media pendidikan.⁶

Dengan berkembangnya ilmu teknologi banyak munculnya berbagai macam media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, guru agama Islam juga harus bisa menggunakan media yang disediakan oleh pihak sekolah yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, karena untuk mendukung tujuan belajar yang secara efektif dan efisien. Guru agama Islam harus bisa mengembangkan dan memanfaatkan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah dari segi pengadaan,

⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 5

⁶ *Ibid.*, hlm. 5

pemeliharaan dan pemanfaatan media untuk kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **"Upaya Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA NEGERI 9 Malang"**.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan latar belakang masalah di atas dan sesuai dengan judul tulisan ini maka penulis dapat merumuskan formulasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam-macam media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tersedia di SMA NEGERI 9 Malang ?
2. Bagaimana upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang baik dari segi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaannya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan macam-macam media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tersedia di SMA NEGERI 9 Malang .

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru agama dalam pengembangan media pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang baik dari segi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharannya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh berguna bagi:

1. Lembaga pendidikan

Dengan pengembangan media pembelajaran yang dilakukan ini diharapkan bisa membantu dalam pembelajaran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

2. Pendidik

Pengembangan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan mempermudah bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran sehingga diharapkan mampu menambah pemahaman bagi siswa dengan cepat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Siswa.

Dengan metode media pembelajaran ini, siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan oleh guru karena

keterlibatan mereka secara langsung dalam penerapannya serta tidak membosankan dalam penyampaian materinya

4. Peneliti

Peneliti juga memperoleh banyak manfaat dari proses penelitian ini, selain menambah keilmuan dan pengalaman, hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak dikemudian hari.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai dengan selesainya pelaksanaan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya: mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas, sesuai dengan arah dan tujuan, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini difokuskan pada :

1. Apa saja media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tersedia di SMA NEGERI 9 Malang
2. Apa saja upaya agama dalam pengembangan media pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang, baik dari segi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharannya.

3. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya, agar pembahasan skripsi ini tidak terjadi kesalah pahaman atau salah persepsi. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Guru agama : orang yang memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik.
2. Pengembangan media pembelajaran : usaha yang dilakukan guru dalam pengembangan media pembelajaran yang meliputi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran sesuai dengan kedudukan, fungsi dan tujuannya serta berdasarkan pertimbangan yang tepat sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan mudah.
3. Media pembelajaran : bahan (*software*) dan alat (*hardware*) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pelajaran.

G. Penelitian Dahulu

1. Dari penelitian terdahulu bahwa dalam Penggunaan media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pasirian Lumajang oleh Nufi Diana Lestari (03110127) mengatakan:
 - a. Bahwa dalam penggunaan media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pasirian Lumajang untuk menggunakan silabus yang telah disusun oleh Depdiknas

sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi, menentukan strategi untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan media dengan waktu yang ada.

- b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pasirian Lumajang adalah: faktor pendukung, yaitu tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor penghambat, yaitu siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya keterampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah dan kemampuan dasar siswa dalam baca tulis al-qur'an masih kurang.

2. Pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI di MAN Tambak Beras Jombang oleh Wasis Tri wahyuni (02110223) bahwasanya, pemanfaatan media pada pembelajaran PAI di MAN Tambak Beras Jombang cukup intensif pemanfaatan tersebut didasarkan oleh 3 hal yaitu: tujuan materi yang akan disampaikan pada peserta didik, kondisi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menerima materi dengan memanfaatkan media, dan kemampuan guru

PAI untuk menguasai jenis-jenis media yang digunakan pada pembelajaran PAI.

Dari hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa dalam menggunakan atau memanfaatkan media dalam pembelajaran itu sangat bermanfaat sekali karena, media sangat membantu dalam proses belajar mengajar selain itu juga dapat memberi motivasi belajar pada peserta didik, dan siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi yang akan disampaikan oleh guru terutama materi PAI di sekolah.

Dalam pengembangan media pembelajaran harus diawali dengan perencanaan dan pengadaan karena dengan begitu akan memudahkan dalam pemilihan, pemeliharaan dan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Sebuah masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari penelitian ini, maka peneliti menguraikannya dalam enam bab, yakni sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan,

penegasan judul, penelitian dahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori berkaitan dengan guru agama yang meliputi pengertian guru agama, tugas dan fungsi, syarat-syarat, dan pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dan media pembelajaran PAI yang meliputi pengertian media, macam-macam media pembelajaran PAI, fungsi dan manfaat media pembelajaran dan kriteria pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam. Upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang obyek penelitian. Latar belakang meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 9 Malang, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa, fungsi dan tugas guru dan penyajian data tentang upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran.

Bab V : Pembahasan

Berisi pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Berisi kesimpulan dari isi yang telah diuraikan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG GURU AGAMA

1. Pengertian Guru Agama

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik agama di sekolah tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek berat. Guru agama dipandang sebagai spiritual father atau bapak rohani bagi anak didik, yang senantiasa memberi santapan jiwa dan ilmu serta memberi akhlak yang benar. Guru agama adalah seseorang yang mendidik dan mengajar agama Islam dengan membimbing atau menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani.⁷

Dalam dunia pendidikan guru agama mempunyai tempat strategis dalam menanamkan, mewujudkan dan menciptakan anak didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa serta berbudi baik. Guru agama syarat dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama dalam dirinya. Dimana guru agama menjadi suri tauladan bagi siswa-siswinya. Dalam arti segala tingkah laku guru agama menjadi contoh yang akan diikuti, dituruti dalam segala tindak tanduk, tata santun disadari atau tidak. Bahkan akan tertanam dalam jiwa dan perasaan anak didik tersebut.

⁷ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 1993), hlm .45

Guru agama juga diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik yang Islami, sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang guru agama harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya insan kamil.

Dari pernyataan di atas, menurut bukunya Zuhairini dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat penting. Oleh karena itu, ia harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya serta selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, karena apa yang ditampilkannya dalam kehidupan selalu menjadi contoh dan teladan bagi murid-muridnya.

2. Tugas dan Fungsi Guru Agama

Seorang guru agama merupakan figur dari seorang pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik. sehingga seorang guru agama harus dapat menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang menyebabkan kehilangan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang besar dan penting.⁸

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidik dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1998), hlm.78

Adapun tugas dan fungsi guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya. Akan tetapi lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Tugas dan fungsi itu antara lain:

- a. Guru agama sebagai pengajar
- b. Guru agama sebagai pendidik
- c. Guru agama sebagai da'i
- d. Guru agama sebagai konsultan
- e. Guru agama sebagai pembimbing
- f. Guru agama sebagai pemimpin masyarakat.⁹

Dari uraian Ghozali diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa seorang guru agama merupakan figur seorang pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik. Sehingga selain sebagai seorang guru, hendaklah ia dapat menjaga kewibawaannya agar jangan sampai guru melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang diberikan masyarakat.

Menurut Roestiyah N. K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk¹⁰ :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara Pancasila.

⁹ Humaidi Tatapangarsa, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Malang: Almamater YPTP, IKIP, , 1997), hlm. 56

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 38-39

3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan.
4. Sebagai perantara dalam belajar.

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya adalah :

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya – Fakultas Hukum UBHARA , 2006), hlm. 7

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa dalam bahasa arab, kata pendidikan dijumpai dalam beberapa istilah seperti *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* berasal dari kata '*alama-ya'lamu* yang berarti mengecap atau memberi tanda, atau bisa juga berasal dari kata '*alima-ya'lamu* yang berarti mengerti atau memberi tanda. Dan ada juga menjelaskan bahwa kata *ta'lim* itu berasal dari akar kata '*allama-yu'alillmu-ta'liiman* yang berarti mengajar atau memberi ilmu. Beberapa akar kata tersebut dapat disederhanakan bahwa kata *ta'lim* berarti upaya memberikan tanda berupa ilmu atau mengajar sesuatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu.

Kata *ta'dib* berasal dari kata *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih atau mendisiplinkan diri. Atau bisa juga berasal dari kata *adaba-ya'dabu*, yang berarti menjamu atau memberi jamuan dengan sopan. Dan ada juga yang mengatakan bahwa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Jadi kata *ta'dib* dapat disimpulkan sebagai upaya menjamu atau melayani atau menanamkan atau mempraktikkan sopan santun kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin.¹²

¹² Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 20

Sedangkan kata *tarbiyah*, demikian An-Nahlawi mengatakan bahwa berasal dari kata *raba'-yarbuw* yang berarti tumbuh, tambah dan berkembang. Atau bisa pula dari kata *rabiya-yarba*, yang berarti tumbuh menjadi besar atau dewasa. Dan juga berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyyatun*, yang artinya memperbaiki, mengatur, memelihara atau mendidik. Dari beberapa istilah asal diatas dapat disimpulkan bahwa kata *tarbiyah* berarti yang memelihara, mengurus, mengatur dan memperbaiki sesuatu atau potensi atau fitrah manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau sempurna.¹³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 dan 2 sebagai berikut:¹⁴

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

¹³ *Ibid*, hlm. 21

¹⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) , hlm. 15

yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.¹⁶

Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75

¹⁶ *Ibid*, hlm. 76

Perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memperhatikan prinsip dasar sebagai berikut:¹⁷

1. Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
2. Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.
3. Pendidikan agama harus mampu mewujudkan kehormatan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.

Pendidik pendidikan agama pada satuan pendidikan disediakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Mengenai pengawasan pendidikan agama dilakukan oleh pengawas pendidikan agama terhadap penyelenggaraan pendidikan agama, yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Laporan sebagaimana yang dimaksud di atas berisi evaluasi terhadap pelaksanaan teknis pendidikan agama dan ditujukan kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota atau kantor Wilayah departemen Agama.¹⁸

¹⁷ Abdul Rachman Shaleh, *op.cit*, hlm. 21

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23

5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar merupakan masalah yang fundamental dimana suatu dasar akan turut membentuk corak dan misi dari pendidikan itu sendiri. Menurut Muhammad Amin terdapat tiga macam dasar dari pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dasar religius
- b. Dasar yuridis
- c. Dasar utilitas.¹⁹

Adapun penjabaran diuraikan sebagai berikut:

- a. Dasar yang bersumber dari ajaran agama

Merupakan dasar pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadis Nabi SAW. Dimana masalah pendidikan dalam ajaran Islam sangat ditekankan karena melihat betapa pentingnya arti pendidikan dalam kehidupan, sebagai kewajiban terhadap Tuhan. Dasar itu bersumber pada:

- 1) Al-qur'an, antara lain terdapat pada QS.An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁹ Muh.Amin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT.Garoeda Buana Indah, 1992), hlm.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Di dalam ayat tersebut secara tegas mengatakan bahwasanya mengetahui siapa-siapa hambanya yang sesat dan beruntung setelah disampaikan materi ajaran Islam oleh utusan-Nya Muhammad SAW sebagai pendidik atau penyampai atau pengajak dalam proses pendidikan Islam kepada peserta didik.

2). Mencari ilmu berarti melaksanakan perintah agama yang memerlukan perjuangan, ketabahan, keuletan, kerja keras dan kesabaran, karena itu Nabi pernah menyampaikan bahwa orang yang keluar untuk mencari ilmu adalah di jalan Allah sampai menemui ajalnya. Nabi saw. bersabda: yang artinya:” Rasulullah saw, bersabda: barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berjalan di jalan Allah sampai meninggal dunia.”(H.R. Tirmidzi).²¹

b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undang, secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Baik melalui jalur sekolah formal maupun diluar sekolah yang berlaku di Indonesia.

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hlm. 281

²¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 142

- c. Dasar untuk memenuhi kebutuhan dan hajat manusia.

Dari segi sosiologis atau hubungan kemasyarakatan, keberadaan agama berfungsi sebagai pemberi status simbol dan sebagai tanda kehormatan. Bahkan agama dapat memberi kepuasan terhadap kebutuhan identitas untuk diterima, sehingga status seseorang dan peranannya akan dapat meningkat.²²

B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran PAI.

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²³ Untuk lebih memahami pengertian media, penulis mengemukakan beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut AECT (*Association For Educational Communication AndTechnology*), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- b. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- c. Hamidjojo memberi batasan media sebagai suatu bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan

²² Djamari, *Agama dalam Perspektif Sosiologis* (Bandung: CV.Alfa Beta,1992), hlm. 75

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

atau menyebar ide atau gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

- d. Menurut NEA (education association), media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Setelah mengenal adanya berbagai pengertian media yang dikemukakan beberapa ahli media, berikut ini dikemukakan pengertian media pembelajaran, yang dalam kepustakaan asing ada sebagai ahli yang menggunakan istilah Audio-Visual Aids (AVA).

Adapun media pembelajaran menurut para ahli pendidikan yaitu antara lain :

- a. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer.²⁴
- b. Menurut Roestiyah, media pendidikan adalah sarana, alat, metode dan teknik yang berfungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya sesuatu tujuan. Karena itu media pendidikan berarti sarana (prasarana) yang membantu proses

²⁴Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 4

pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik.²⁵

Media pembelajaran merupakan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran. Sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, lab, perpustakaan dll. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: bangunan sekolah, lapangan, taman dll.²⁶

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, apalagi dalam pembelajaran sangat mendukung sekali karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri penerima pesan (siswa). Sedangkan media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari guru kepada siswa yang dapat

²⁵ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 66

²⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Solo: Rineka Cipta, 1998), hlm. 20

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Pengertian media pendidikan secara definitif, dalam hal ini para ahli memberi rumusan yang berbeda, masing-masing mempunyai wawasan dasar dan orientasi yang berlainan, namun demikian pada prinsipnya ada kesamaan pengertian yang mendasar. Dan dari beberapa mereka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sebagai pembawa pesan, media pengajaran tidak hanya digunakan oleh guru, tetapi lebih penting dapat pula digunakan oleh siswa.²⁷

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelengensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.²⁸

Media pendidikan agama ialah: semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara

²⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102

²⁸ Arief,S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 14

efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁹

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti: papan tulis, buku pelajaran, buletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, televisi pendidikan dan komputer.

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umatnya manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberi contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini di ungkapkan dalam al-qur'an surat al-Ahzab: 21:³⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

²⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman., *op.cit.*, hlm. 117

³⁰ *Ibid*, hlm. 115

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

Kita sebagai manusia harus bisa berbuat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad kepada para pengikut-pengikutnya. Begitupun dengan media pembelajaran yang ada disekolah sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pengembangan media pengajaran agama ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu diperhatikan sebelum sampai pada kesimpulan untuk merancang lebih jauh media yang diperlukan, antara lain:

1. Apakah ada keterkaitan antara program media yang akan dikembangkan dengan proses belajar mengajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran?
2. Siapakah sasaran yang akan ditujuan, apakah belajar tingkat SD,SLTP,SLTA, ataukah tingkat perguruan tinggi yang dijadikan sebagai audiennya?
3. Bila telah ditentukan sasaran tersebut, perlu dikaji kembali bagaimana karakteristik audien tersebut?

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm. 420

4. Apakah media yang akan dimanfaatkan dan dirancang tersebut memang betul-betul di butuhkan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah sasaran yang diharapkan setelah proses belajar mengajar nanti, dalam perubahan tingkah laku pada diri siswa?
6. Apakah siswa mengalami kerugian secara intelektual bila tidak digunakan media tersebut?
7. Apakah materi yang akan disajikan ada kesesuaiannya dengan media rancangan yang dipakai, sehingga dapat perubahan tingkah laku yang diharapkan?
8. Selanjutnya bagaimana urutan materi pelajaran harus disajikan melalui media rancangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan diatas akan mendasari perlu atau tidaknya pembuatan media rancangan atau diambil suatu alternatif lain yang memungkinkan pembuatan media secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan pengembangan media pengajaran ini, Arief S. Sadiman,dkk, mengemukakan urutan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengembangkan program media, sebagai berikut:³²

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
2. Merumuskan tujuan instruksional secara operasional dan jelas

³² Asnawir.H dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan.
4. Mengembangkan alat ukur keberhasilan
5. Menulis naskah media
6. Mengadakan tes dan revisi.

Dengan demikian dari bukunya Asnawir dan Basyiruddin dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan media itu sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar disekolah untuk melakukan pengembangan sebuah media diperlukan langkah-langkah yang harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan keadaan sekolahannya. karena untuk mendukung berjalannya sebuah proses belajar mengajar dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan siswa agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pengembangan media yang dilakukan adalah mengembangkan dan menggunakan media yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat dalam waktu jangka panjang.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI

Menurut Oemar Hamalik, ada 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:³³

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro, projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.

³³ Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm.5

- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya: phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya: film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model specemens, bak pasir, peta electric, koleksi deodrama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosio drama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Menurut Dr. Winarno Surakhmad M.Sc. ED, alat-alat pelajaran (ditinjau dari tingkatan pengalaman murid) dapat dibagi dalam 3 golongan :³⁴

1. Alat-alat yang merupakan benda-benda sebenarnya yaitu benda-benda ril yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari, kotak, kucing, kapur dan sebagainya.
2. Alat-alat yang merupakan benda pengganti, seringkali dalam bentuk tiruan benda yang sebenarnya, gambar-gambar.
3. Bahasa baik lisan maupun tulisan, bahasa memberikan pengalaman verba yang tinggi tingkat abstraksinya dibandingkan dengan no. 1 dan 2 tersebut diatas.

³⁴ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 65

Berdasarkan macam-macam media tersebut di atas, secara teoritis pengelompokan media dilakukan atas dasar pertimbangan dan kepentingan yang berbeda. Dan sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang taksonomi media yang mencakup segala aspek dan berlaku secara umum, khususnya untuk satu sistem pembelajaran.

3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran PAI

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar, yang memiliki beberapa fungsi. Roestiyah Nk menyatakan, ada beberapa fungsi media pendidikan, yaitu :³⁵

- a. Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan ini dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Pengaruh ini berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.
- b. Fungsi sosial, artinya dengan alat media ini hubungan antara pribadi anak dapat lebih baik lagi, sebab mereka secara gotong royong dapat bersama-sama mempergunakan alat media itu dengan teman-temannya
- c. Fungsi ekonomis, artinya dengan satu macam alat media pendidikan sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu. Dapat mengurangi pemborosan tenaga manusia, sebab pada pelajaran-pelajaran

³⁵ *Ibid.*, hlm. 63-64

tertentu tidak perlu disajikan/diberikan oleh guru/mahasiswa tetapi cukup dengan AVA

- d. Fungsi politis, artinya dengan media pendidikan ini berarti sumber pendidikan atau yang lain yang berasal dari pusat akan sampai di daerah-daerah bahkan sama di tiap sekolah. Sehingga tidak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti antara pelaksanaan di daerah dengan di pusat.
- e. Fungsi seni (budaya), artinya dengan adanya media pendidikan ini berarti kita bisa mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia sehingga pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya manusia makin lama makin bertambah.

Asnawir dan Basyiruddin Usman mengatakan bahwa media pengajaran mempunyai fungsi :³⁶

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

³⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 24-25

6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM, yakni:³⁷

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara dalam proses pembelajaran siswa.

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu :³⁸

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 20

³⁸ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 16-17

- c. Fungsi kognitif, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi media pendidikan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar antara lain:

1. Dengan media pendidikan siswa menyaksikan benda/perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang atau benda-benda bersejarah
2. Media pendidikan memungkinkan siswa mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang, misalnya tentang kehidupan harimau di hutan diamati dengan melalui film atau rekaman radio.

3. Dengan media pendidikan dapat mengatasi sikap pasif siswa. Bila menggunakan dengan tepat dan bervariasi. Dalam hal ini media berfungsi untuk:
- a. Menimbulkan/meningkatkan semangat belajar
 - b. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan dan lingkungan.
 - c. Siswa dapat belajar sendiri-sendiri melalui media sesuai dengan minat dan kemampuannya.³⁹

Menurut Roestiyah, N.K, manfaat media pembelajaran bagi anak didik antara lain adalah sebagai berikut :⁴⁰

1. Memperbesar/meningkatkan perhatian anak
2. Mencegah verbalisme (pengertian kata-kata belaka)
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
4. Membantu menumbuhkan pemikiran/pengertian yang teratur dan sistematis
5. Mengembangkan sikap eksploratif (misalnya karyawisata, pekerjaan laboratoris dan lain-lain)
6. Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberi kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan
7. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Prinsip-prinsip dalam penggunaan media pendidikan adalah:

³⁹ Anissatul Mufarokah, *op. cit.*, hlm. 110

⁴⁰ Roestiyah N.K, *op. cit.*, hlm. 64

1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
2. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidak-tidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar
3. Keterampilan guru dalam menggunakan media, apapun jenisnya yang diperlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
4. Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pelajaran berlangsung.
5. Sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.⁴¹

4. Kreteria Pemilihan Media Pembelajaran

Basyiruddin Usman mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain :⁴²

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.

⁴¹ Anissatul Mufarokah, *op. cit.*, hlm. 114

⁴² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 15-16

- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, inteligensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu :⁴³

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

3. Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

⁴³ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 72-74.

4. Guru terampil menggunakannya.

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media hendaknya disesuaikan dengan tujuan, metode dan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ketepatan memilih media akan lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diinginkan dan bisa memberi motivasi bagi peserta didik.

C. Upaya guru Agama Dalam Pengembangan media Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.

Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah merupakan hal yang sangat penting sekali karena dalam pengembangan media pembelajaran berawal dari perencanaan dan pengadaan media, pemilihan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran yang ada. Berawal dari yang tidak ada media sampai dalam penggunaan media yang sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin agar dalam pengembangan media tersebut bisa berjalan dengan lancar dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini upaya yang

dilakukan oleh guru agama dalam pengembangan media pembelajaran yang meliputi:

1. Pengadaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya untuk mengadakan media pendidikan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan pengadaan media pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁴⁴

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didiknya di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.⁴⁵

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 2

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 139

pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁶

Setelah dilakukan perencanaan pengadaan dan alat/media pembelajaran yang dibutuhkan telah teridentifikasi, maka selanjutnya adalah pengadaan media pendidikan. Di dalam pengadaan ini, ada 2 pokok penting yakni pembelian dan pemilihan. Pada waktu mengadakan pembelian harus diingat apakah sudah sesuai dengan daftar yang disediakan dalam tahap perencanaan. Banyak sekali orang tergoda oleh indah dan menariknya barang-barang yang diperlihatkan di toko atau ditawarkan oleh salesman. Jika teguh imannya dan berpegang pada daftar kebutuhan yang telah disiapkan, akan diperoleh barang-barang yang sesuai dengan tujuan semula.

Kriteria pemilihan atau menilai alat/media pembelajaran :

- a. Berguna akan digunakan dalam waktu dekat (kegunaannya mendesak)
- b. Mudah digunakan
- c. Bagus (bentuk indah, warna menarik)
- d. Aman, tidak menimbulkan bahaya.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 140

Dengan adanya kriteria pemilihan tersebut, diharapkan barang yang dibeli adalah barang-barang yang benar-benar dibutuhkan dan berguna bagi pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Tujuan pendidikan mengarahkan semua proses pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan itu semua perencanaan pendidikan, perencanaan pengajaran, kegiatan pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat.

Secara praktis proses pencapaian tujuan itu melalui suatu proses pengajaran yang direncanakan oleh sekolah. Atau dengan kata lain, sekolah menyediakan suatu lingkungan pendidikan yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan dan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah, sistematis, dan terperinci. Dengan demikian dapat diharapkan manfaat yang maksimal dari tujuan itu terhadap pemilihan, penggunaan, produksi, penilaian, dan pengelolaan media pendidikan di sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.23

Manfaat media pendidikan bagi anak antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Memperbesar/ meningkatkan perhatian anak
- b. Mencegah verbalisme (pengertian kata-kata belaka)
- c. Memberi pengalaman yang nyata dan langsung
- d. Membantu menumbuhkan pemikiran/pengertian yang teratur dan sistematis
- e. Mengembangkan sikap eksploratif
- f. Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberikan kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan
- g. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, antara lain:⁴⁹

- a. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.

⁴⁸ Roestiyah N.K *op.cit.*, hlm. 64

⁴⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: CV.Sinar Baru, 1990), hlm. 3

- b. Guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi.
- c. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Apabila penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pengajaran.

Menurut Muhaimin, ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran, agar tidak salah arah dan tujuan, serta tetap efisien, efektif dan memiliki daya tarik. Prinsip-prinsip tersebut adalah :⁵⁰

- a. Berorientasi kepada kompetensi PAI, dalam arti semua penggunaan sarana/media pembelajaran PAI di sekolah umum dan madrasah terarah untuk menunjang pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan.

⁵⁰ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 138

- b. Relevansi, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana/media pembelajaran PAI relevan dengan kompetensi PAI yang hendak dicapai.
- c. Efisiensi, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana/media pembelajaran PAI mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan sumber-sumber lain secara tepat dan cermat, sehingga hasil pembelajaran PAI dapat memadai dan memenuhi harapan.
- d. Efektifitas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana/media pembelajaran PAI mampu membuahkan hasil, yakni tercapainya kompetensi PAI tertentu, dan terhindar dari kemubadziran.
- e. Fleksibilitas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana/media pembelajaran PAI bersifat luwes, mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan sewaktu yang selalu berkembang tanpa merombak kompetensi PAI yang harus dicapai.
- f. Integritas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana/media pembelajaran PAI mempertimbangkan komponen-komponen pembelajaran lainnya secara terpadu, seperti kompetensi PAI yang hendak dicapai, karakteristik materi PAI, karakteristik peserta didik, strategi penyampaian hasil.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidaknya-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut :⁵¹

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru.
- b. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran.
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar terlalu lama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang harus dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ke tiga hal itu, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran.

3. Pemeliharaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Alat/media pembelajaran yang telah ada di sekolah perlu dijaga kelestariannya dengan jalan dilakukan pemeliharaan sebaik-baiknya. Jika tidak, maka kemungkinan besar alat atau media tersebut akan cepat rusak dan tidak dapat berfungsi lagi dalam proses belajar mengajar. Alat/media pendidikan apapun itu, perlu

⁵¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op.cit.*, hlm. 6

mendapatkan perlakuan sedemikian rupa sehingga dapat bertahan lama dan berguna bagi proses pembelajaran.

Terdapat 2 unsur dalam pemeliharaan media pembelajaran, yaitu :

a. Pengaturan (termasuk penempatan)

b. Pembersihan⁵²

1) Pengaturan

Dalam kegiatan pengaturan media pembelajaran ini terdapat dua tahapan, yaitu tahap pengaturan awal dan pengaturan kembali. Tindakan setelah alat pelajaran tiba di sekolah adalah menyimpan atau meletakkan ditempat yang betul agar tetap terpelihara. Kegiatan ini disebut pengaturan awal alat pelajaran yang baik adalah alat pelajaran yang dapat digunakan berkali-kali, bukan hanya untuk hiasan lemari yang tidak pernah dikeluarkan dari tempatnya. Penggunaan alat yang berkali-kali inilah maka perlu pengaturan kembali secara terus menerus. Jadi, pengaturan kembali dilakukan setelah alat/media pembelajaran itu digunakan. Dan inilah inti dari pengaturan alat pelajaran yang sesungguhnya, yang menentukan tahan lama atau tidaknya suatu alat/media.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil* (Jakarta: Prima Karya, 1987), hlm. 48

2) Pembersihan

Ada kalanya suatu alat/media kalau sudah dipakai memang harus di bersihkan dan dirawat sebaik mungkin. Semua alat yang digunakan dalam pembelajaran harus menjaga kualitasnya, karena barang/alat tidak hanya digunakan dalam sekali saja tetapi akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu semua barang/alat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah harus dijaga, dirawat dengan cara membersihkan alat tersebut dengan sebaik-baiknya dan disimpan pada tempat yang aman.

Dari penjelasan diatas bahwasanya dalam pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama menyesuaikan materi, tujuan, keadaan siswa. Guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi harus melihat keadaan disekitar sekolah terutama keadaan siswa. Di samping media yang disediakan dari sekolah guru juga dituntut untuk bisa membuat media sendiri yang juga digunakan untuk proses belajar mengajar. Guru dan siswa harus menjaga, merawat, dan memelihara media yang ada di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah upaya guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁵³

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1992), hlm. 6

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 3

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Moleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁵

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan “analisa kerja dan aktifitas (job and activity analysis)”, merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 9

memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁷ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

⁵⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 71

⁵⁷ Lexy.J.Meleong, *op.cit.*, hlm. 121

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Malang. Bertempat di Jl. Puncak Borobudur no 10 Malang, peneliti mempunyai alasan bahwa tempatnya mudah dijangkau, dekat dengan jalur angkutan umum, selain itu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan lulusan dari SMA Negeri 9 Malang mampu menghasilkan out put (lulusan) yang berkualitas, dan tenaga pengajarnya profesional yang ahlinya dibidangnya masing-masing. Salah satunya adalah guru pendidikan agama yang ahli dibidangnya dan sudah profesional, dan sudah memiliki syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agama. Karena alasan itulah, peneliti memilih SMA Negeri 9 Malang ini sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru pengajar pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yaitu buku-buku, majalah dan sejenisnya dan dokumen tentang SMA NEGERI 9 Malang.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,⁶⁰ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 112

⁶⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 187

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di antaranya adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Suharsini Ari Kunto dalam bukunya prosedur penelitian, beliau mengatakan bahwa observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Dari devinisi diatas, peneliti yakin penggunaan sebagai alat atau instrument dalam pengumpulan berbagai pengalaman pengetahuan atau informasi dari keterangan-keterangan lain dapat dianggap sebagai sarana dan cara yang penting dan prinsip dalam mengkaji sebagian realitas sosial, dimana observasi itu dianggap sebagai cara-cara paling banyak kesesuaiannya untuk mempelajari tingkah laku pekerjaan dalam mempelajari study-study pemecahan ruang lingkup atau realitas masyarakat. Asumsi peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang meyakinkan kebenarannya, yaitu data yang bersangkutan dengan kondisi objek SMA Negeri 9 Malang, sarana dan prasarana, serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah tersebut.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 229

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bukti-bukti media pembelajaran PAI siswa di SMA Negeri 9 Malang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Gambaran umum Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang .
- b. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan media pembelajaran agama Islam.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan media pembelajaran agama Islam.

Sebelum melaksanakan interview (wawancara) peneliti perlu merancang pedoman wawancara. Dalam penggunaan pedoman wawancara, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interview (peneliti) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam.⁶²

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang penyelidikannya ditujukan untuk penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui

⁶² *Ibid*,.hlm. 227

sumber-sumber dokumen. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk meneliti data tentang bersumber dari tulisan-tulisan.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah catatan sekolah yang berupa : sejarah perkembangan SMA Negeri 9 Malang, daftar guru, jumlah siswa, jumlah sarana prasarana, serta catatan tentang berbagai media pembelajaran yang digunakan di sekolah.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian, terutama bila kita menginginkan suatu penjelasan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Hal ini disebabkan data tidak banyak artinya bila disajikan dalam keadaan mentah dalam arti belum atau tidak dianalisis secara cermat dan sistematis. Setelah mendapatkan data, dalam penelitian ini penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif maka, dalam analisa data ini, penulis menyajikan data berupa kata-kata yang penulis peroleh ketika kegiatan wawancara dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul, setelah itu penulis berusaha menggabungkannya dan menyesuaikannya dengan teori-teori yang penulis dapatkan sesuai dengan data- data yang ada.⁶³

⁶³ Deddy mulyana, *op.cit.*, hlm, 150

Mendesripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶⁴

2. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan

⁶⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: TARSITO, 1988), hlm.129

chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁶⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan mengecek ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data :

1. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 130

berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Trianggulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁶

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan metode:

- a. Trianggulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 178.

menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerja kampus, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra Lapangan, terdiri dari

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang upaya guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang tentang macam-macam media yang tersedia di SMA Negeri 9 Malang, upaya guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang baik dari segi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharannya dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 9 Malang.

b. Memilih Lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakuakn pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di SMA Negeri 9 Malang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang upaya guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran, karena peneliti melihat banyak upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 9 Malang untuk mewujudkan pengembangan media dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

c. Mengurus Perizinan secara Format (pada pihak lembaga)

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang akan peneliti jadikan obyek penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian, karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tentang keberadaan secara umum Sekolah Menengah Atas Negeri 9 (SMAN 9) Malang. Latar belakang ini akan memaparkan secara garis besar tentang hal-hal sebagai berikut;

1. Lingkungan Madrasah

Menguak seluk beluk sejarah singkat berdirinya SMAN 9 Malang agak sedikit sulit, karena segala peristiwanya sudah terjadi 17 tahun yang lalu. Namun karenanya didorong oleh semangat untuk memiliki dokumen esensial tentang pendirian SMAN 9 Malang, maka para pelaku sejarahnya mengenang dan membuka kembali memori ingatan dan kenangan para beliau guru menelusuri dan menapak tilasi peristiwa – peristiwa yang terjadi di seputar bulan bulan April, Mei, Juni, Juli dan Agustus tahun 1993 silam. Ada keinginan penting dibalik semua itu yaitu agar semua warga besar sekolah sekarang maupun masa datang bisa mengenal sekolah lebih dekat lagi sehingga dengan demikian diharapkan mereka dapat memiliki SENSE of BELONGING (melu handarbeni terhadap sekolahnya). Juga dimaksud untuk membangun komitmen meningkatkan mutu atau b ahkan meningkatkan kinerja

sekolah dalam segala aspeknya dengan demikian akan tumbuh rasa bangga terhadap sekolahnya.⁶⁷

Diawali bulan Agustus dan September 1992, M Kamilun Muhtadin yang ketika itu menjabat kepala SMAN 7 Malang harus bolak balik, mondar mandir ke Surabaya (ke Kanwil Depdikbud Prop Jawa Timur) guna kepentingan pendirian SMA Baru yakni SMAN 9 di Kota Malang. Lokasi sekolah tersebut direncanakan berada di jalan Soekarno Hatta bagian paling ujung utara yang akan dan sedang dirancang adanya hunian baru yang pada waktu itu akan dimulai untuk membangun unit- unit perumahannya, jadi sarana jalan belum diaspal sehingga bila hujan sangat “becek” dan “jeblok” sedangkan waktu panas debunya berterbangan kemana mana . Ditambah lagi pada waktu itu belum ada angkutan kota yang merambah sampai daerah akan dibangunnya SMAN 9 tersebut.

Akhirnya pada bulan Desember 1992 mulai diadakan perencanaan pembangunan sekolah dengan lebih matang lagi oleh Tim Kanwil dan pemborong yang sudah disetujui, dan ada pula wakil dari Kandep Dikbud Kota Malang 9 (sekarang Dinas Pendidikan) yang disaksikan oleh Kepala SMAN 7 Malang , Alhamdulillah pada bulan Januari 1993 pembangunannya dimulai di atas sebidang tanah yang luasnya 8.880 m².

⁶⁷ Buku Profil SMAN 9 Malang Tahun 2009

Bersyukur kehadiran Tuhan awal bulan Mei 1993 bangunan sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas, 2 ruang kamar kecil untuk siswa dan 1 ruang kamar kecil untuk guru ditambah 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK dan 1 Ruang UKS selesai dikerjakan walaupun belum sempurna sama sekali, misalnya jendela kelasnya belum diberi kaca, belum ada pagar pengaman dllnya.

Seiring dengan kesiapan fisik sekolah walau sarana prasarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, PLT Kepala Sekolah mengadakan rekrutmen penerimaan guru yang siap mengabdikan dirinya di sekolah baru tersebut. Bersyukur dan bersyukur, kendati proses rekrutmennya berjalan singkat namun terbukti Ibu/Bpk Guru betul betul dedikatif, semangat, memiliki, kerelaan berkorban serta etos kerja yang baik. Pada saat itu para beliau masih sangat muda dan hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi suatu sekolah baru yang masih minim segala-galanya.⁶⁸

Selanjutnya ditetapkanlah 12 orang Guru diluar PLT Kepala Sekolah yang mulai tahun ajaran 1993-1994 mengemban tugas mulia sebagai para pendidik “perintis” di SMAN 9 Malang. Adapun nama nama beliau adalah sbb : Dra Darwiyanti, Dra Qomariah, Eny Suhartini, Drs Buadi, Dra SH Retno, Drs Bambang Sudrajat, Drs M Ischaq, Drs Imam Asengat, Dra Heri Sujatmi, Drs Kusuma Hadi, Diah Kismonowati. Tidak lama kemudian dalam perjalanan para beliau

⁶⁸ *Ibid,.*

mengabdikan; ada seorang guru yang berpulang ke rahmatullah lebih dahulu sakit yaitu alm Bpk Drs Bambang Sudrajat dan seorang guru lagi yang harus alih tugas karena diangkat sebagai guru negeri di SMPN 2 Dampit, beliau adalah Ibu Sinta S.Pd

Pada kurun waktu tersebut belum ada bantuan sama sekali dari Depdikbud Prop Jatim maupun Kandeptikbud Kota Malang, tetapi berdasarkan persetujuan Kanwil sekolah dapat meminjam dana SPP anak-anak yang ketika itu berkisar antara Rp 1.500 s.d 2.000 per anak lebih dahulu untuk digunakan pengadaan ATK, bantuan pelaksanaan PBM termasuk membantu buku pegangan guru dan pengadaan bahan ajar yang tidak jarang juga disupport oleh SMAN 7 Malang. Dana SPP tersebut sebagian kecil juga digunakan untuk membantu transportasi guru, HR PTT walau secara minim.

Ketika awal tahun pelajaran Baru 1993-1994 dimulai SMAN 9 Malang menerima 6 rombongan belajar sebanyak 252 siswa, dan oleh karena belum ada kakak seniorinya maka MOS SMAN 9 Malang dilaksanakan di SMAN 7 Malang. Adapun jumlah pegawai, ketika itu yang PNS baru 2 orang. Seorang yaitu Bpk Yasin karena pengalamannya yang lama di SMAN 8 Malang yang dulunya bernama PPSP, akhirnya ditetapkan sebagai KTU dan Bpk Azis pada waktu itu sebagai staf, adapun PTT sejak awal setia mengabdikan di SMA 9 Malang sampai sekarang adalah Ibu Utami Sunarsih. Di awal tahun operasionalnya SMAN 9 Malang ketika itu belum ada pagar, PLT

Kasek menanam pohon beringin di bagian depan sekolah tetapi dalam perjalanan selanjutnya tanaman tersebut dipindahkan ke bagian taman di tengah- tengah bangunan induknya seperti bisa kita lihat sekarang ini.⁶⁹

Dalam pada itu dinding-dinding sekolah dan sarannya selalu diusahakan kebersihannya, sampai akhirnya awal agustus 1993 mengajukan permohonan ke Bpk Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, Bpk Prof Dr Arifin Ahmady yang mantan Rektor UB tersebut untuk berkenan secara resmi mendeklarasikan SMAN 9 Malang. Akhirnya disepakatilah tanggal baik yaitu 14 Agustus bertepatan dengan hari jadi Pramuka sebagai hari peresmian secara formal SMAN 9 Malang.

Namun karena Bpk Dirjen harus mendampingi Bpk Menteri dan Bpk presiden pada HUT Pramuka di Istora Senayan maka beliau tak dapat menghadirinya. PLT kasek masih terus memohon tetap tanggal 14 Agustus sebagai hari bersejarah nasional itu dapat pula menjadi hari ulang tahun sekolah. Akhirnya karena desakan sekolah, Ibu Arifin Ahmady yang bisa hadir. Nah jadilah tanggal tersebut menjadi titik awal operasional SMAN 9 Malang secara resmi. Adapun mitra sekolah yakni pengurus BP3 perintis adalah Bpk Qhozi.SH dosen senior di UB. PLT Kasek Bpk Kamilun Muhtadin mengemban tugas di SMAN 9 Malang tidak lebih dari 1 tahun dan digantikan oleh Bapak Drs. H. S Subianto sebagai Kepala Sekolah yang baru yang hanya menjabat juga

⁶⁹ *Ibid.,..*

tidak lebih dari 1 tahun yang akhirnya digantikan oleh Bpk Drs Soeprijanto, dibawah pimpinan Bapak Bpk Drs Soeprijanto yang begitu gigih SMAN 9 Malang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Tiga tahun kemudian SMAN 9 Malang dapat meluluskan siswa yang pertama kali yaitu lulus 100% dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.⁷⁰

Pada saat dipimpin oleh Bpk Drs H Soeprijanto SMAN 9 Malang membuka jurusan Program Bahasa dengan bahasa asing bahasa Jepang dan membangun AULA yang menjadi kebanggan SMAN 9 Malang. Setelah memimpin SMAN 9 Malang selama 6 tahun (1995 - 2001) karena Bpk H Soeprijanto mutasi ke SMAN 5 Malang dan digantikan oleh Bpk H Suryani Ali Pandi, dibawah pimpinan beliau SMAN 9 Malang makin berkembang pesat baik dari segi jumlah murid yang hampir mencapai 700 siswa, jumlah guru yang hampir mencapai 50 guru dengan dibangunnya perpustakaan pada lahan parkir yang reprenestatif dan SMAN 9 Malang telah terakreditasi dengan Type A. Setelah memimpin SMAN 9 Malang hampir 6 tahun (2001 - 2007) Bpk Drs H Suryani Ali Pandi mutasi ke SMAN 4 Malang dan digantikan oleh Ibu Ninik Kristiani SPd yang menjabat selama 1 tahun yang selanjutnya diganti oleh Bpk Drs Budi Prasetyo Utomo selama 9 bulan yang pada akhirnya SMAN 9 Malang pada tahun 2009 dipimpin oleh Drs Setyo Rahardjo hingga saat ini.⁷¹

⁷⁰ Buku Profil SMAN 9 Malang Tahun 2009

⁷¹ *Ibid*,..

Hal ini tidak lepas dari usaha yang tidak mengenal lelah, dari beliau yang pernah dan sedang menjabat di SMA Negeri 9 Malang yang antara lain:

1. Kamilun Muhtadin : tidak lebih dari satu tahun
2. Drs. H. S Subianto : tidak lebih dari satu tahun
3. Drs Soeprijanto : tahun 1995 - 2001
4. H Suryani Ali Pandi : tahun 2001 - 2007
5. Ibu Ninik Kristiani SPd : tahun 2007 - 2008
6. Drs Budi Prasetyo Utomo : 9 bulan
7. Drs Setyo Rahardjo : 2009 sampai sekarang

Di bawah kepemimpinan ketujuh orang di atas, SMA Negeri 9 Malang bisa menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, SMA Negeri 9 Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan IPTEK yang didasari oleh kemantapan IMTAQ

Setelah sekolah didirikan, maka mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah agar nantinya *output* yang dikeluarkan oleh sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMA Negeri 9 Maalang. Selain hal di atas, sekolah juga punya harapan agar kemampuan tamatan dari masing-masing jurusan dapat bersaing di dunia internasional yang tentunya juga ditunjang beberapa kegiatan untuk meningkatkan kualitas siswa tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan dan kemampuan yang diharapkan dari masing-masing program

keahlian serta kegiatan siswa SMA Negeri 9 Malang adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 9 Malang

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di tingkat lokal maupun nasional berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷²

b. Misi SMA Negeri 9 Malang

1. Melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan yang mengacu kepada terlaksananya 8 standar pendidikan nasional.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis ICT.
3. Mengembangkan pembelajaran yang mengarah kepada sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mutu prestasi akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
5. Mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan layanan pengembangan diri dan pengembangan imtaq.
6. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung program wajib belajar 12 tahun.

c. Tujuan SMA Negeri 9 Malang adalah

1. Misi pertama:

Melaksanakan kegiatan untuk mendukung tercapainya standar isi dan kompetensi lulusan, standar proses, standar

⁷² *Ibid,.*

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

2. Misi kedua:

- a. Melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang ICT, melalui kerjasama dengan Telkom setempat dan workshop di sekolah.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tergabung dalam SEAMOLEC.
- c. Mengembangkan pembelajaran berbasis ICT.
- d. Mengoptimalkan penggunaan laboratorium komputer baik untuk pembelajaran siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Mengoptimalkan penggunaan internet di sekolah melalui jaringan speedy maupun hotspot

3. Misi ketiga:

- a. Menerapkan mulok PKLH (Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup).
- b. Menyelenggarakan lomba rutin kebersihan kelas.
- c. Menerapkan program sekolah dalam taman

4. Misi keempat:

- a. Pemerataan kompetensi siswa.

- b. Mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.
- c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.
- d. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ITC dan lingkungan hidup.
- e. Optimalisasi dan pelayanan kebutuhan terkait dengan ITC dan lingkungan hidup.
- d. Mempertahankan tingkat kelulusan 100 %.
- e. Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir nasional.
- f. Meningkatkan persentase siswa yang memperoleh nilai 10 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan.

5. Misi kelima:

- a. Menyelenggarakan program pengembangan diri secara terprogram.
- b. Membantu siswa menggali potensi diri untuk menentukan tindak lanjut pendidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan

6. Misi keenam:

- a. Memberi layanan pendidikan bagi siswa tidak mampu dalam bentuk pembebasan biaya sekolah.

- b. Mengoptimalkan BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) untuk kepentingan peserta didik.
- c. Mengembangkan program subsidi silang antara orang tua siswa yang mampu dengan yang tidak mampu
- d. Melaksanakan program inklusi untuk memberi layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- e. Membantu siswa bermasalah untuk menyelesaikan pendidikan setingkat SMA.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Malang.

Salah satu ciri dari lembaga-lembaga pendidikan formal adalah struktur organisasi yang jelas dan spesifikasi kerja. Struktur merupakan bentuk formal dari sistem dalam sebuah organisasi, adapun yang dimaksud organisasi di sini adalah lembaga pendidikan yakni sekolah menengah atas negeri 9 malang (SMA Negeri 9 Malang). Penempatan personalia dalam struktur yang tepat dan bertanggung jawab di maksudkan untuk mencapai tujuan lembaga secara komprehensif melalui spesifikasi wilayah kerja dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan tersebut⁷³.

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola SMA Negeri 9 Malang secara umum dapat didiskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Gambar disajikan pada lampiran).

⁷³ *Ibid.*,

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Dalam suatu lembaga sarana prasarana merupakan alat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMA Negeri 9 Malang, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah selama ini. Adapun luas tanah yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Malang adalah. (Data disajikan pada lampiran).

b. Gedung madrasah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Keadaan sekolah dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai. (Data disajikan pada lampiran).

c. Sedangkan perlengkapan sarana prasarana yang ada di administrasi sekolah dan alat-alat KBM. (Data disajikan pada lampiran).

4. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di SMA Negeri 9 Malang. Jumlah guru (Tenaga Edukatif) di SMA Negeri 9 Malang pada tahun 2009/2010 ini seluruhnya berjumlah 65 orang dengan rincian jumlah guru tetap sebanyak 53 orang, guru, guru tidak tetap 10 orang dan tenaga administrasi 17 orang. (Data disajikan pada lampiran)

5. Keadaan Siswa

Pada Tahun ajaran 2009/2010 siswa SMA Negeri 9 Malang berjumlah orang siswa yang terbagi menjadi 24 kelas (lokal) yaitu :

Kelas X	: 8 Lokal
Kelas XI	: 8 Lokal
Kelas XII	: 8 Lokal

Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata dan di setiap kelas terdiri dari 37-38 siswa. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 8 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA baik di kelas XI maupun di kelas XII masing-masing tiga rombongan belajar, pada program IPS di kelas XI dan XII masing-masing ada empat rombongan belajar. Sedangkan pada program BAHASA di kelas XI dan kelas XII ada satu rombongan belajar. Dari kelas X sampai kelas XII pada SMA Negeri 9 Malang secara totalitas siswanya berjumlah 884 orang siswa. Jumlah tersebut dalam rincian 375 siswa laki – laki dan 527 siswa perempuan. (Data disajikan pada lampiran).

6. Fungsi dan Pengelola SMA Negeri 9 Malang

Adapun fungsi dan pengelola SMA Negeri 9 Malang adalah mengerjakan bagian-bagian tertentu yang sudah diberikan atau yang sudah diamanatkan oleh kepala sekolah yang berguna untuk menjalankan visi misi SMA Negeri 9 Malang dan dalam pembelajaran. (Data disajikan pada lampiran).

B. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang

Bahwasanya dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang itu berawal dari perencanaan dan pengadaan, pemilihan, pemanfaatan dan pemeliharaan media. Adanya media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang sangat mendukung sekali dalam pembelajaran karena, bisa membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, dapat memberikan motivasi pada diri siswa dan guru dan dapat memudahkan pendidik dalam menerangkan sebuah materi pembelajaran.. Semua guru yang ada di SMA Negeri 9 Malang menggunakan media dalam pembelajran tidak terkecuali guru PAI juga menggunakan media karena, dengan media bisa memudahkan siswa dalam memahami materi-materi PAI. Semua guru yang ada di SMA Negeri 9 Malang menggunakan media dengan semaksimal mungkin dari yang belum memiliki media sampai yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Pada bagian ini peneliti sajikan data hasil penelitian tentang: (1) macam-macam media pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang, (2) upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang. Sesuai dengan bab ini, peneliti hanya menyajikan data murni yang telah

berhasil dihimpun, mengenai pembahasan hasil temuan penelitian kami sajikan pada bab berikutnya:

1. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI Yang Digunakan Di SMA Negeri 9 Malang

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru agama di SMA Negeri 9 Malang cukup bervariasi dan bermacam-macam. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru- guru agama di SMA Negeri 9 Malang, yaitu : Drs. M.Sholehan Yusuf selaku guru agama Islam kelas X dan kelas XII (BHS & IPA), sedangkan Dra Hj. Qomariyah selaku guru agama Islam kelas XI dan kelas XII (IPA & IPS).

Pada dasarnya media merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan murid, pada proses ini dibutuhkan pemahaman terhadap pesan dari setiap materi yang diajarkan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara guru dan murid. Kehadiran media pembelajaran kedalam dunia pendidikan merupakan hasil dari pemanfaatan perkembangan ilmu teknologi. Keberadaan media merupakan nilai lebih dan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membantu efektifitas jalannya kegiatan belajar mengajar sekaligus perwujudan dari salah satu bentuk profesi keguruan yang diemban oleh seorang pendidik (guru).

Wawancara kepada Pak. Sholehan Yusuf selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan : "Media pembelajaran yang digunakan di sini bermacam-macam, mulai dari papan tulis yang white board, gambar-gambar, laptop, slide, power point, dan bermain peranan."⁷⁴

Hal serupa disampaikan oleh Bu Qomariyah selaku guru agama Islam kelas XI dan kelas XII, beliau mengatakan: "Media pembelajaran yang digunakan disini, khususnya pelajaran agama Islam bermacam-macam, misalnya papan tulis, poster, LCD dan laptop, dan praktek."⁷⁵

Alat-alat tersebut digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu. Dan terkadang alat-alat tersebut digunakan sendiri oleh murid-murid. Biasanya keadaan tersebut berlangsung pada saat guru yang bersangkutan tidak bisa mengajar di kelas dikarenakan rapat atau mengikuti seminar di tempat lain, sebelum guru yang bersangkutan keluar dari sekolah, beliau datang kepada guru piket untuk menyampaikan pesannya kepada murid-murid. Jadi, murid-murid dapat menggunakan alat/media tersebut atas instruksi guru piket. Akan tetapi tanpa ada instruksi dari guru piket, maka murid-murid tersebut tidak dapat menggunakan media tersebut kecuali jika ada inisiatif dari ketua kelas dan dari guru piket yang dapat rekomendasi dari guru pengajar.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang adalah sebagai berikut:

2011 ⁷⁴ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 17 januari

2011 ⁷⁵ Sumber wawancara; Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 20 januari

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat: papan tulis, gambar-gambar, poster, peta, dan LCD
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar: rekaman pada tape recorder.
- c. Dramatisasi: bermain peranan atau praktek

Berdasarkan data di atas, media pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang dapat juga dikelompokkan menjadi:

- a. Perangkat keras (*hardware*): laptop, LCD, papan tulis, gambar-gambar, poster, peta, tape recorder, televisi
- b. Perangkat lunak (*software*): bahan/materi yang ada dalam buku panduan, rekaman pada tape recorder, rekaman pada CD.

2. Upaya Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang

Pengembangan media pembelajaran PAI yang penulis maksud di sini mencakup pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran PAI.

a. Upaya Guru Agama Dalam Pengadaan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang

Pengadaan media pembelajaran berarti usaha untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Pengadaan media pembelajaran biasanya dilakukan oleh pihak sekolah yang berwenang, misalnya bagian sarana dan prasarana. Akan tetapi tidak

menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk mengadakan media pembelajaran sendiri, baik dengan cara membeli ataupun membuat sendiri. Wawancara kepada Pak Sholehan selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan:

"Untuk media pembelajaran, memang yang utama mengadakan adalah bagian sarana dan prasarana dan pihak sekolah, tetapi kita sebagai guru tidak harus menggantungkan pada bagian sarana-prasarana saja, tapi harus bisa untuk membuat atau membawa sendiri dan menggunakan yang ada dulu. Seperti laptop, LCD dan mushollah sebagai tempat praktek, dll. "⁷⁶

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam pengadaan media pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Sholehan selaku pengajar mata pelajaran PAI dalam pelajaran fiqih:

"Untuk pengadaan media pembelajaran yang saya beli sendiri adalah laptop. Selain itu saya pernah membuat media pembelajaran sendiri, yaitu tentang pengurusan jenazah dalam fiqih. Media yang saya butuhkan seperti: kain, boneka, benang dan kapas. Nah..itu semua yang membawa adalah murid-murid agar mereka lebih mengerti alat-alat apa yang akan dibutuhkan dalam pengurusan jenazah, kemudian peserta didik melakukan praktek yang sesuai dengan perintah dari guru. Media di sini yang digunakan adalah media dramatis yang mana peserta didik melakukan praktek atau bermain peran dalam pengurusan jenazah."

Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam pengadaan media pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Qomariyah selaku guru PAI mengatakan:

"Untuk pelajaran Qur'an Hadits, awalnya siswa disuruh membaca ayat yang sudah tertera di buku kemudian siswa di suruh untuk membaca dan memahami materinya sampai selesai, terakhir saya membuat media pembelajaran sendiri, misalnya (1) kartu. Saya memakai kartu untuk dibuat semacam

⁷⁶ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 17 januari 2011.

permainan/game, di mana kartu dibagikan kepada siswa, kemudian masing-masing siswa menjelaskan materi-materi yang ada dalam kartu yang sudah dibagi. Setiap siswa menerima satu materi. (2) terakhir siswa saya suruh merangkum materi yang sudah di bahas bersama-sama tadi.”⁷⁷

Adapun upaya yang dilakukan oleh waka sarana prasarana dalam pengadaan media pembelajaran adalah:

“Di sekolah ini tidak banyak mengadakan penambahan sarana prasarana. Media pembelajaran untuk PAI disini tidak terlalu banyak dan terbatas, padahal banyak sekali tuntutan tapi fasilitasnya belum memadai. Yang sering-sering digunakan adalah mushollah untuk melaksanakan praktek sholat, sedangkan untuk praktek lain yang membutuhkan tempat luas terpaksa harus menggunakan aula sekolah untuk melaksanakan praktek-praktek. Dan media yang ada untuk sekarang ini dalam keadaan baik, apabila ada yang rusak cepat-cepat harus diperbaiki agar bisa digunakan lagi”⁷⁸

Dalam melengkapi data yang terkait dengan pengadaan media pembelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah pak Setyo Rahardjo, dalam pengadaan media di sekolah:

“Di tahun ini sekolah tidak banyak untuk pengadaan media pembelajaran, yang bisa disediakan oleh pihak sekolah cuma LCD yang disebar di setiap kelas. Alhamdulillah itu semua sudah dilaksanakan, dan untuk selanjutnya saya serahkan kepada guru-guru yang bersangkutan untuk menambahkan media sendiri dalam pembelajaran. Dan apabila guru-guru tidak mempunyai leptop bisa pinjem dari sekolah.”⁷⁹

⁷⁷ Sumber wawancara, Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 20 januari 2011

⁷⁸ Sumber wawancara, Bu Dwie Rahmatas, Waka Sarana Prasarana SMA Negeri 9 Malang, 21 Februari 2011

⁷⁹ Sumber wawancara; Pak. Setyo Rahardjo, Kepsek SMA Negeri 9 Malang, 2 Februari 2011

Dari hasil wawancara dapat ditemukan bahwa dalam upaya pengadaan media pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama adalah:

- 1). Sekolah SMA Negeri 9 tidak akan melakukan penambahan media dan menggunakan media yang ada, karena untuk sementara ini sudah cukup.
- 2). Pembelian laptop atau peminjaman laptop bagi guru yang tidak punya.
- 3). Membawa alat-alat sendiri seperti: kain, boneka, dll.
- 4). Pembuatan game dalam bentuk kartu (berisi pertanyaan atau materi mata pelajaran tertentu).

Dengan media pembelajaran yang ada, sebenarnya sudah tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar, apalagi ditambah dengan media lainnya yang bisa mengakomodasikan kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

b. Upaya Guru Agama Dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang

Pemeliharaan merupakan suatu perlakuan yang penting untuk media pembelajaran. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka media pembelajaran dapat tetap berfungsi dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak mudah rusak.

Dalam hal ini, Pak Sholehan mengatakan:

“Untuk memelihara media pembelajaran biasanya kita menyimpan dengan baik, merawat media pembelajaran tersebut. Kalau alat yang kita pakai itu milik sekolah ya kita simpan di sekolah, kalau milik pribadi ya kadang-kadang kita simpan di rumah, tetapi kadang-kadang juga kita simpan di sekolah. Jika kita meminjam alat-alat/media pembelajaran yang ada di sekolah berarti kita harus bertanggung jawab dalam menggunakannya sehingga tetap dalam keadaan baik dan harus mengembalikan ke tempat semula dalam keadaan yang baik pula. Selain itu alat-alat harus sering dibersihkan terutama untuk alat-alat yang jarang digunakan yang biasanya tampak lebih kotor.”

Dalam melengkapi data yang terkait dengan pengadaan media pembelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana, dalam pemeliharaan media di sekolah:

“Saya menganjurkan kepada semua guru-guru yang habis memakai media yang ada di sekolah diharapkan untuk menjaga, merawat dan mengembalikannya kepada tempatnya, apabila media yang di buat sendiri boleh disimpen disekolah dan boleh dibawa pulang kembali agar tidak rusak.”⁸⁰

Dalam pemeliharaan media pembelajaran harus dilakukan secara contiyu dan terus menerus. Ini demi menjaga media pembelajaran agar benar-benar baik kondisinya serta tahan lama atau awet. Pemeliharaannyapun harus dilakukan oleh semua warga sekolah, sehinga pemeliharaan dapat berjalan secara maksimal.

Kesimpulan dari hasil wawancara dalam upaya yang dilakukan guru agama dalam memelihara media pembelajaran adalah dengan cara:

1. Menyimpan dan merawat media pembelajaran dengan baik.

⁸⁰ Sumber wawancara, Bu Dwie Rahmatus, Waka Sarana Prasarana SMA Negeri 9 Malang, 21 Februari 2011

2. Dikembalikan ke tempat semula.
3. Membersihkan alat/media pembelajaran.

c. Upaya Guru Agama Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang.

Untuk mengetahui tentang pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang harus disesuaikan dengan topik pembelajaran sedangkan penggunaannya sangat diperlukan dan digunakan pada materi - materi tertentu misalnya, topik pembelajaran/pokok bahasan yang ada hubungannya dengan alat/media pembelajaran tersebut. PBM tidak terkesan monoton/strategi pembelajaran harus variatif, adanya perubahan pada diri anak baik dari efektif dan psikomotorik. Dalam hal ini Pak Sholehan mengatakan:

”Setiap saya mengajar, saya menggunakan media, tetapi dalam menggunakan media ini saya sesuaikan dengan materinya. Pada saat proses belajar mengajar keberadaan media ini sangat penting karena di samping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena, tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat yang dipraktikkan. Para guru pengajar khususnya guru PAI merasa penting dan perlu untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar selain hanya strategi dan metode dalam mengajar. Kalau dalam mengajar mata pelajaran aqidah akhlak, saya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran, tetapi lebih sering saya membawa mereka belajar di luar kelas karena mereka biar bisa mensyukuri atas ciptaan Allah dan bisa merasa kecil dihadapan-Nya kalau kita sebagai manusia tidak ada apa-apanya di banding dengan kekuasaan-Nya”⁸¹

⁸¹ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan Yusuf, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 17 januari 2011

Begitu juga Ibu Qomariyah mengatakan bahwa:

“Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimanakah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran yang baik dan benar. Dan kalau praktek-praktek saya bawa mereka ke mushollah agar mereka bisa leluasa dalam mengerjakannya.”⁸²

Dalam melengkapi data yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan kepala sekolah pak Setyo Rahardjo, untuk mengetahui pemanfaatan media yang ada:

“Dalam setiap proses belajar mengajar khususnya PAI penggunaan media pembelajaran untuk sementara ini hanya bisa menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah misalnya, mushollah dan lab bahasa yang jadi satu sama kelas bahasa. Dan selanjutnya terserah oleh guru masing-masing akan menggunakan media lainnya yang disesuaikan oleh materi pelajaran.”⁸³

“Dalam pemanfaatan media disini terutama untuk pelajaran PAI pihak sekolah hanya bisa menyediakan mushollah untuk di gunakan dalam pembelajaran PAI terutama dalam melakukan praktek-praktek ibadah yang berhubungan dengan materi yang ada dan pihak sekolah juga menyediakan penyewaan laptop bagi guru-guru yang tidak mempunyainya tanpa di pungut biaya sewa sedikitpun. Dan untuk semua materi mata pelajaran disesuaikan dengan MGMP sekolah tidak terkecuali untuk pendidikan agama Islam, karena sudah ditentukan dari MGMP yang berlaku.”⁸⁴

⁸² Sumber wawancara; Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 20 Januari 2011

⁸³ Sumber wawancara, Pak Suhandoko, Waka Kurikulum SMA Negeri 9 Malang, 21 Februari 2011

⁸⁴ Sumber wawancara; Pak. Setyo Rahardjo, Kepsek SMA Negeri 9 Malang, 2 Februari 2011

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebagian guru agama sering menggunakan media pembelajaran dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja dan lebih sering guru agama menggunakan mushollah sebagai tempat pembelajaran dan kurangnya media yang disediakan oleh pihak sekolah, tetapi pihak sekolah juga menyediakan penyewaan laptop bagi guru-guru yang tidak mempunyainya dan tidak dipungut biaya sedikitpun, dan materi disesuaikan dengan MGMP sekolah dan pusat.

Agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sukses diperlukan perencanaan yang baik, termasuk didalamnya persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Pak Sholehan mengatakan:

“Dalam mempersiapkan media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek, yakni harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, yang kedua adalah disesuaikan dengan materi, lalu ada tidaknya media yang akan kita gunakan tersebut di sekolah, kalau tidak ada ya kita mengusahakan sendiri, tapi biasanya yang sederhana saja mengingat besarnya biaya, kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah faktor siswa sendiri, kira-kira cocok tidak jika kita menggunakan media ini, oleh karena itu harus disesuaikan semuanya tanpa terkecuali drai materi, tujuan, media dan kondisi siswa yang paling penting.”⁸⁵

Demikian juga diungkapkan oleh kepala sekolah pak Setyo Rahardjo mengatakan:

“Dari pihak sekolah selalu mengirim guru-guru untuk mengikuti latihan atau seminar yang berhubungan dengan penggunaan media dalam pembelajaran agar bisa efektif dan efisien di dalam kelas dan agar tidak ketinggalan jaman dalam

⁸⁵ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan Yusuf, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 17 januari 2011

teknologi. Tidak hanya guru-guru umum tetapi juga guru agamapun saya perintahkan agar bisa mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan masing-masing mata pelajaran.”⁸⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena nilai guna media pembelajaran akan lebih besar jika dibarengi dengan perencanaan yang baik, agar benar-benar dapat berguna secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Persiapan tersebut mencakup kriteria pemilihan media yakni:

- a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Sesuai dengan materi yang sudah ditetapkan oleh MGMP sekolah dan pusat.
- c) Sesuai dengan kondisi audien (siswa)
- d) Media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang.

Dalam upaya guru agama untuk mengembangkan media pembelajaran PAI terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah:

- a. Faktor pendukung adalah sesuatu media yang dapat menjadikan suatu kegiatan belajar mengajar dapat maju dan berhasil dengan baik

⁸⁶ Sumber wawancara; Pak. Setyo Rahardjo, Kepsek SMA Negeri 9 Malang, 2 Februari 2011

sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai. Misalnya: LCD, laptop, televisi, tape recorder, papan tulis, buku panduan/LKS dan lain-lain.

- b. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik. Misalnya, kurangnya media, kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru-guru pengajar, keterbatasan tenaga kerja dan kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi.

a) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengadaan Media Pembelajaran PAI

Pak. Sholehan Yusuf mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran PAI adalah tersedianya alat-alat yang telah disediakan oleh pihak sekolah, dan sekarang Alhamdulillah di setiap kelas sudah ada LCD jadi, kita sebagai guru harus bisa menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Faktor penghambatnya yaitu masalah biaya, dan kurangnya media yang memadai di sekolah.”⁸⁷

Bu. Qomariyah juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran adalah adanya media atau alat, dan motivasi yang tinggi dalam diri guru dan siswa. Jika ada hal-hal itu, maka dengan mudah pengadaan media pembelajaran bisa terwujud. Yang kedua adalah ketersediaan dana. Dana merupakan hal yang penting karena dengan tidak adanya dana kita tidak bisa untuk membeli alat/media. Jadi yang utama adalah adanya penyediaan alat dan tempat (laboratorium) yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama PAI. Sedangkan faktor penghambat adalah tidak adanya media yang dapat digunakan, dan masalah dana yang terhambat.”⁸⁸

⁸⁷ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 21 januari 2011

⁸⁸ Sumber wawancara; Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 20 januari 2011

Dari hasil wawancara diatas faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran PAI adalah: tersedianya alat-alat yang ada disekolah, adanya motivasi, adanya biaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : tidak adanya alat/media, tidak adanya motivasi, kurangnya dana yang dimiliki.

b) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran PAI

Pak Sholehan mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya *ya* kesadaran dari masing-masing pengguna media pembelajaran untuk turut menjaga dan memelihara media pembelajaran dan kondisi yang diciptakan seperti bagi siapa saja yang meminjam media pembelajaran harus mengembalikan ke tempat semula juga sangat mendukung pemeliharaan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah kurang bisa menjaga dengan baik, sehingga dapat menimbulkan kerusakan pada media tersebut.”⁸⁹

Ibu Qomariyah mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah adanya kemampuan dan keterampilan bagi orang yang bersangkutan dalam menjaga dan merawat media agar bisa digunakan lagi, dan juga berkaitan dengan tanggung jawab, yakni kesadaran bahwa siapa saja yang meminjam atau memakai suatu media maka harus menjaganya agar tetap baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika ada kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan dan kurangnya tanggung jawab dalam pemakaian media.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah:

⁸⁹ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 21 januari 2011

⁹⁰ Sumber wawancara; Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 20 januari 2011

- (1) Adanya rasa tanggung jawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang ia pakai.
- (2) Adanya kesadaran untuk memelihara terhadap penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada media dan kurangnya kesadaran dalam setiap individu dalam pemeliharaan media pembelajaran.

c) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Bapak. Moh. Sholehan Yusuf, mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan ketersediaan media di sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) alat/media pembelajaran yang ada dipakai guru yang lain, (2) adanya trouble pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan, (3) keterbatasan media yang sudah ada.”⁹¹

Menurut Ibu. Qomariyah mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah adanya reaksi positif dari siswa, adanya semangat mengajar yang tinggi sehingga muncul keinginan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran, adanya media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana/media pembelajaran. Ini bukan berarti di SMA Negeri 9 Malang tidak memiliki sarana/media pembelajaran, akan tetapi jumlah yang ada terbatas sehingga terkadang ketika kita ingin memakai ternyata dipakai oleh orang lain.”⁹²

⁹¹ Sumber wawancara; Pak. Moh. Sholehan , Guru PAI SMA Negeri 9 Malang, 21 januari 2011

⁹² Sumber wawancara; Bu. Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 9 Malang , 20 januari 2011

Adapun wawancara kepada kepala sekolah oleh pak Setyo Rahardjo yang mengatakan:

”Dalam hal ini yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media adalah: masih rendahnya kemampuan guru dalam hal teknologi, dan banyaknya kesibukan dari guru-gurunya sendiri, trus yang mendukung adalah dari semua pihak mendukung dengan penggunaan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, terutama siswa yang sangat antusias apabila dalam pembelajaran menggunakan media agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran .”⁹³

Dari hasil wawancara bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah: ketersediaan media di sekolah, adanya reaksi positif dari guru dan siswa, adanya semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya trouble pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan, keterbatasan sarana/media pembelajaran, keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru pengajar dalam bidang teknologi.

⁹³ Sumber wawancara; Pak. Setyo Rahardjo, Kepsek SMA Negeri 9 Malang, 2 Februari 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti sajikan pembahasan hasil temuan penelitian tentang: (1) macam-macam media pembelajaran PAI yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang, (2) upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode, prosedur dan analisis yang telah peneliti uraikan dalam bab IV. Berikut ini penyajian dan analisis data hasil penelitian:

A. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI Yang Digunakan Di SMA Negeri 9 Malang.

Menurut Oemar Hamalik, ada 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:⁹⁴

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro, projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya: phonograph record, transkripsi electric, radio, rekaman pada tape recorder.

⁹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989). hlm.5

- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya: film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model specemens, bak pasir, peta electris, koleksi deodrama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosio drama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Bahwasanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru agama di SMA Negeri 9 Malang sudah cukup bervariasi. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru-guru agama di SMA Negeri 9 Malang, yaitu: Drs. Moh. Sholehan Yusuf, dan Dra. Qomariyah yang semuanya mengajar pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran PAI media yang sering digunakan misalnya: papan tulis, slide, gambar-gambar, peta, tape recorder, LCD, laptop, dan bermain peran atau praktek hanya itu yang bisa disediakan oleh sekolah untuk sementara ini.

Alat-alat tersebut digunakan oleh guru agama dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu. Pada dasarnya peserta didik jenuh dan bosan, tatkala dalam pembelajarannya selalu dalam keadaan yang sama atau monoton. Artinya tidak ada variasi dalam proses belajar mengajar. Maka, dalam kegiatan belajar mengajar variasi pengajaran sangat diperlukan salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media yang sudah disediakan.

Dengan pemanfaatan media diharapkan ada suasana baru yang tercipta di dalam kelas, dan ketika suasana itu tercipta maka gairah baru siswa

dalam belajar pasti akan muncul, di saat kondisi itu berjalan maka proses transfer pengetahuan akan mudah dan cepat tercapai.

B. Upaya Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang.

Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang berawal dari perencanaan dan penggunaan media yang sudah ada di sekolah. Semua guru-guru yang ada disana disarankan untuk menggunakan media dengan semaksimal mungkin dan tidak menutup kemungkinan juga guru-guru untuk bisa membuat atau membawa media sendiri yang sifatnya relatif sederhana, Bentuk pengembangan yang terlaksana yaitu, mempergunakan media yang ada dengan maksimal agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencegah terjadinya kerusakan pada media, upaya pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang meliputi:

1. Upaya Guru Agama Dalam Pengadaan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru untuk memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didiknya di kelas. Dengan menghadirkan

bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.⁹⁵

Kriteria pemilihan atau menilai alat/media pembelajaran :

- a. Berguna akan digunakan dalam waktu dekat (kegunaannya mendesak)
- b. Mudah digunakan
- c. Bagus (bentuk indah, warna menarik)
- d. Aman, tidak menimbulkan bahaya.

Upaya guru agama dalam pengadaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di SMA Negeri 9 Malang adalah: adanya media yang tersedia dari sekolah, tetapi media yang disediakan oleh sekolah ternyata tidak mencukupi dan terbatas jumlahnya. Untuk sementara ini SMA Negeri 9 Malang tidak akan menambah media pembelajaran dan untuk penambahan media diserahkan kepada guru masing-masing mata pelajaran tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam. Dalam pengadaan media pembelajaran pihak sekolah dan guru harus memperhatikan kriteria-kriteria media yang akan digunakan, biasanya media harus dalam keadaan baik, mudah digunakan, tidak mudah rusak, dan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1995), hlm. 139

Dengan adanya kriteria pemilihan media tersebut, diharapkan barang yang dibeli dan digunakan adalah barang-barang yang benar-benar dibutuhkan dan berguna bagi pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Upaya Guru Agama Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Di MAN Malang

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, antara lain:⁹⁶

- a. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- b. Guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi.
- c. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Malang adalah: semua guru memanfaatkan media-media yang telah disediakan oleh pihak

⁹⁶ Nana Sudjana, *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya* (Bandung: CV.Sinar Baru, 1990), hlm. 3

sekolah misalnya: LCD, laptop, tape recorder dan musollah. Tetapi pihak sekolah juga tidak akan melarang apabila guru-guru bisa membuat atau membawa media sendiri dari rumah, karena dengan begitu akan bisa mendukung pemanfaatan media yang ada. Akan tetapi yang perlu diingat adalah semua media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa agar bisa berjalan dengan baik dan efisien.

Kendala yang besar bagi guru-guru yang belum menguasai media pihak sekolah menyarankan untuk mengikuti latihan atau seminar yang berhubungan dengan pengajaran yang menggunakan media pembelajaran. Dan Alhamdulillah guru-guru yang ada di SMA Negeri 9 Malang sebagian besar sudah bisa menggunakan media dalam pembelajaran.

3. Upaya Guru Agama Dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran PAI Di MAN Malang

Dalam pemeliharaan media terdapat 2 unsur dalam pemeliharaan media pembelajaran, yaitu :

a. Pengaturan (termasuk penempatan)

b. Pembersihan⁹⁷

1) Pengaturan

Dalam kegiatan pengaturan media pembelajaran ini terdapat dua tahapan, yaitu tahap pengaturan awal dan

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil* (Jakarta: Prima Karya, 1987), hlm. 48

pengaturan kembali. Tindakan setelah alat pelajaran tiba di sekolah adalah menyimpan atau meletakkan ditempat yang betul agar tetap terpelihara. Kegiatan ini disebut pengaturan awal alat pelajaran yang baik adalah alat pelajaran yang dapat digunakan berkali-kali, bukan hanya untuk hiasan lemari yang tidak pernah dikeluarkan dari tempatnya. Penggunaan alat yang berkali-kali inilah maka perlu pengaturan kembali secara terus menerus. Jadi, pengaturan kembali dilakukan setelah alat/media pembelajaran itu digunakan. Dan inilah inti dari pengaturan alat pelajaran yang sesungguhnya, yang menentukan tahan lama atau tidaknya suatu alat/media.

2) Pembersihan

Ada kalanya suatu alat/media kalau sudah dipakai memang harus di bersihkan dan dirawat sebaik mungkin. Semua alat yang digunakan dalam pembelajaran harus menjaga kualitasnya, karena barang/alat tidak hanya digunakan dalam sekali saja tetapi akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu semua barang/alat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah harus dijaga, dirawat dengan cara membersihkan alat tersebut dengan sebaik-baiknya dan disimpan pada tempat yang aman.

Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam pemeliharaan media adalah: semua media yang ada di sekolah harus dijaga, dirawat, dan dipelihara, karena media tersebut akan digunakan selama dalam pembelajaran. Guru-guru yang ada di SMA Negeri 9 Malang diwajibkan untuk bisa melaksanakan peraturan-peraturan sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar. Terutama dalam menggunakan media yang ada di sekolah, semua guru dan siswa diwajibkan untuk bisa menjaga, merawat, dan memelihara media yang ada di sekolah agar tidak terjadi kerusakan.

Sesuai dengan teori diatas bahwa dalam pemeliharaan media pembelajaran sekolah sudah menerapkannya karena dengan begitu semua media yang ada bisa terawat dan terjaga dengan baik.

C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Guru Agama Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 9 Malang.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengadaan Media Pembelajaran PAI

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia, terdapat hal-hal yang menjadi penunjang kegiatan yang kita lakukan. Selain itu terdapat pula hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan. Dalam pengadaan media pembelajaran juga terdapat hal-hal tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghambat pengadaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran PAI adalah: adanya

media, adanya motivasi, adanya biaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: tidak adanya alat/media, tidak adanya motivasi, dan keterbatasan biaya.

Dalam masing-masing faktor pendukung dan penghambat di atas, yang paling utama adalah dua faktor pertama, yakni faktor 1 dan 2. Kedua faktor tersebut erat kaitannya dengan kepribadian guru dan siswa. Jika ada alat/media dan motivasi yang kuat dalam diri seorang guru, maka biaya tidak menjadi masalah. Tetapi bukan berarti masalah biaya sama sekali tidak menjadi kendala. Karena dapat diatasi dengan pengadaan media pembelajaran yang harganya murah atau sederhana.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pendidik adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), yakni sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Untuk melaksanakan peran tersebut, seorang pendidik/ guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, diharapkan guru dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik. Akan tetapi, dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang terdapat faktor pendukung dan penghambatnya..

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah:

- a. Ketersediaan media di sekolah

- b. Reaksi positif dari guru dan siswa
- c. Adanya semangat mengajar yang tinggi bagi siswa

Agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan maksimal, maka semua faktor tersebut harus saling mendukung satu sama lain. Ketersediaan media tidak akan ada artinya tanpa reaksi positif dari siswa dan adanya semangat mengajar yang tinggi pada diri guru itu sendiri. Jika semua faktor berjalan beriringan, maka pemanfaatan media pembelajaran lebih dapat mencapai sasaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Adanya trouble pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan
- b. Keterbatasan sarana/media pembelajaran
- c. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru pengajar

Adanya trouble pada alat/media pembelajaran terkadang masih dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lain, demikian juga jika listrik mati, media pembelajaran dapat diganti dengan media yang lain. Latihan dapat membantu keterampilan penggunaan media. Sedangkan keterbatasan media pembelajaran dapat diatasi dengan pengaturan jadwal yang baik, serta pengadaan media pembelajaran sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemeliharaan Media Pembelajaran PAI

Masalah pemeliharaan bukan merupakan masalah yang mudah, akan tetapi juga bukan masalah yang sulit apabila tidak adanya

kesadaran tanggung jawab yang dimiliki orang semua guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran agar tidak terjadi kerusakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat bahwa faktor pendukung dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah: (1) adanya rasa tanggung jawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang ia pakai (2) adanya kebutuhan terhadap keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa yang terpenting dalam pemeliharaan media pembelajaran adalah kebersamaan pemeliharaan itu sendiri agar bisa digunakan kembali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada yang berkaitan dengan upaya guru agama dalam pengembangan media pembelajaran PAI yang meliputi pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang, dapat disimpulkan:

1. Macam-macam media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang meliputi alat-alat visual yang dapat dilihat seperti, LCD, papan tulis, gambar-gambar, poster, peta; alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar seperti rekaman pada tape recorder; alat-alat yang bisa dilihat dan didengar seperti slide dan televisi
2. Jika diperlukan, maka guru agama mengadakan media pembelajaran PAI dari sekolah atau media buatan sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran. Pemeliharaan media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang dilakukan dengan menyimpan dan merawat dengan baik, dikembalikan ke tempat semula, membersihkan alat/media pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan media pembelajaran bisa memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agar tidak bosan, siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Faktor pendukung dalam pengadaan media pembelajaran PAI adalah: adanya alat/media, adanya kreativitas, adanya motivasi, adanya biaya; dalam pemanfaatan: ketersediaan media di sekolah, reaksi positif dari siswa, adanya semangat mengajar yang tinggi; dalam pemeliharaan: adanya rasa tanggung jawab dalam diri pemakai media untuk menjaga media pembelajaran yang dipakai, adanya kebutuhan terhadap keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengadaan media adalah: tidak adanya media, tidak kreativitas, tidak adanya motivasi, keterbatasan biaya, dalam pemanfaatan: adanya trouble pada alat/media pembelajaran yang akan digunakan, masalah teknis, misal listrik mati, keterbatasan sarana/media pembelajaran, dan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru agama dalam bidang teknologi dalam pemeliharaan: ada kesalahan dalam pemakaian media pembelajaran tersebut sehingga dapat mengakibatkan kerusakan

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya pengembangan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Malang sudah dikatakan cukup karena dapat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas meskipun ada media yang belum dapat dipenuhi karena adanya faktor-faktor yang menjadi kendala seperti: terbatasnya dana, terbatasnya tempat dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh guru pengajar. Dengan adanya media di kelas dapat memberikan motivasi dan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima dan memahami sebuah

materi terutama dalam materi PAI yang lebih cenderung menggunakan media ceramah dari guru pengajar. Jadi alternatif yang paling utama dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan media dapat memudahkan guru untuk memberikan materi dan bisa menarik perhatian siswa dalam menerima materi.

B. Saran-Saran

Perlu adanya penambahan media pembelajaran, mengingat media pembelajaran PAI yang sudah ada jumlahnya masih terbatas. Ini perlu dilakukan karena untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain pengoptimalan kegiatan belajar mengajar, media juga berguna untuk penciptaan suasana baru bagi dunia pendidikan di SMA Negeri 9 Malang. Penciptaan suasana baru yang dimaksudkan di sini adalah karena kejenuhan siswa selama ini yang selalu menerima materi PAI dengan ceramah. Dan jika keadaan ini terus berkelanjutan, maka ditakutkan adanya kebosenan siswa untuk mempelajari materi PAI. Mereka akan lebih senang dengan pelajaran umum lain yang dalam proses pembelajarannya tidak membosankan dengan kata lain suasana pembelajaran yang selalu diselingi dengan media penunjang yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2007. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Amin, Muh. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT.Garoeda Buana Indah.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya.
- S.^{Sadiman}, Arief, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan zain. 1995 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Djamari. 1992. *Agama dalam Perspektif Sosiologis*. Bandung: CV.Alfa Beta
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Solo: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexy J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: TARSITO.
- Roestiyah. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bina Aksara.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- . 1990. *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya* Bandung: CV.Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Rosda Karya
- Sadiman, Arief, R. Rahardjo, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Tafsir, Ahmad. 1998. *Ilmu Pendidik dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1997. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: Almamater YPTP,IKIP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2006 . Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya – Fakultas Hukum UBHARA .
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang press.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramdani.

Lampiran I**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA****SMA NEGERI 9 MALANG****TAHUN PELAJARAN 2009/2010****A. Luas Bangunan Sekolah**

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGGUNAAN				
			BANGUNAN	HALAMAN	LAPANGANOLAHRAGA	KEBUN	LAIN 2
MILIK	SERTIFIKAT	8.880.m2	5260 m2	1890.m2	1.050....m2m2	680.m2
	BELUM SERTIFIKATm2m2m2m2m2m2
BUKAN MILIK	m2m2m2m2m2m2

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

B. Ruangan

NO	JENIS RUANG	MILIK			
		BAIK		RUSAK	
		JML	LUAS(m2)	JML	LUAS(m2)
1.	Ruang Teori/Kelas	23	1.728	-	-
2	Lab IPA	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	150	-	-
4	Lab Biologi	1	150	-	-
5	Lab Bahasa	1	150	-	-
6	Lab IPS	-	-	-	-
7	Lab Komputer	1	150	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	120	-	-
9	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-
10	Ruang Serbaguna	1	594	-	-
11	Ruang UKS	1	32	-	-
12	Ruang Media	-	-	-	-
13	Ruang BP/BK	1	45	-	-
14	Ruang Kasek	1	25	-	-
15	Ruang Guru	1	120	-	-
16	Ruang TU	1	56	-	-
17	Ruang OSIS	1	72	-	-
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	72	-	-
19	Kamar mandi / WC	1	4	-	-

	Kasek				
20	Kamar Mandi/ WC guru	2	12	-	-
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	16	64	-	-
22	Gudang	5	150	-	-
23	Unit Produksi	-	-	-	-
24	Koperasi	2	64	-	-
25	Parkir Guru	1	150	-	-
26	Parkir Siswa	1	560	-	-
32	Kantin	4	36		
33	Gedung Serbaguna	-	-	-	-
34	Pos Satpam	1	6	-	-

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

C. Alat Mesin dan Sarana Prasarana Kantor

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mesin Tik	1	Baik
2	Komputer	8	Baik
3	Printer	10	Baik
4	Brankas	2	Baik
5	Almari	5	Baik
6	Meja	38	Baik
7	Kursi	68	Baik
8	Stensil	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

D. Alat Penunjang KBM

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer	40	Baik
2	LCD	24	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Almari	1	Baik
5	TV	1	Baik
6	Meja	1.077	Baik
7	Kursi	1.077	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

Lampiran II

KEADAAN GURU, PEGAWAI, STAF DAN KARYAWAN

SMA NEGERI 9 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	NAMA	GOL	TINGKAT PENDIDIKAN	JABATAN	JURUSAN
1	Drs. SetyoRahardjo	IV/b	S1	Kepsek	Kimia
2	Dra. Hj.darwiyanti	IV/b	S1	Guru	Sejarah
3	Dra. MM.Tiwik.S	IV/a	S1	Guru	Matematika
4	Dra.Sri handayaniR	IV/a	S1	Guru	Bhs Indo
5	Dra.Dwie RS	IV/a	S1	Sarpras	Biologi
6	Dra.Heru S.M.Si	IV/a	S2	Guru	Pendi Seni
7	Dra.Hj.Qomariyah	IV/a	S1	Guru	Pendi Agama
8	Dra.Sri.A	IV/a	S1	Guru	Biologi
9	Drs. Sukriyo	IV/a	S1	Guru	Kimia
10	Dra.Anik Sri U	IV/a	S1	Guru	Bhs Indo
11	Dra.Pratiwi.NKI	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
12	Dra.Wahyu. P	IV/a	S1	Guru	Matematika
13	Drs. Shokheh	IV/a	S1	Guru	Bhs Inggris
14	Drs. M.Syarkani A	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
15	Dra.Siti. M	IV/a	S1	Guru	BK
16	Dra.Sri Hartami	IV/a	S1	Guru	Sejarah
17	Dra.Nur Alfiah	IV/a	S1	Guru	Biologi
18	Dra.purwanti,M.Pd	IV/a	S2	Kesiswaan	Geografi
19	Dra.Siti alfah	IV/a	S1	Humas	Pkn
20	Dra.Hj. Dewi. A	IV/a	S1	Guru	Kimia
21	Dra.Hj. Endang.R S	IV/a	S1	Guru	Kimia
22	Hj.Mas Udiati,B.A	IV/a	S1	Guru	Matematika
23	Diah k.S.Pd	IV/a	S1	Guru	Matematika
24	Dra.Lilik F	IV/a	S1	Guru	BK
25	Drs. Subandi,M.Pd	IV/a	S1	Guru	Sosiologi
26	Drs. Suhandoko	IV/a	S1	Kurikulum	Fisika
27	Dra.Heru Sudjatmi	IV/a	S1	Guru	Fisika
28	Sri.H S.Pd	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
29	Dra. Vini I	IV/a	S1	Guru	BK
30	Drs. M. Sholehan.Y	IV/a	S1	Guru	Pendi Agama
31	Drs. Suharto,M.Pd	IV/a	S2	Guru	Sosiologi
32	Dra. Oris P	IV/a	S1	Guru	Bhs Jepang
33	Drs. Salamet	IV/a	S1	Guru	Penjas
34	Dra. Ruliyati	IV/a	S1	Guru	Biologi
35	Endang.S,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Fisika
36	Rusna.L,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Fisika
37	Dra. Lestari I	IV/a	S1	Guru	Matematika

38	Dra. Hj.Intyas. Y	IV/a	S1	Guru	Bhs Ing
39	Sugiarti,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
40	Dra. Ida. F	III/d	S1	Guru	Bhs Ing
41	Dra. Hj. Nailah	III/d	S1	Guru	BK
42	Eni S. S.Pd	III/d	S1	Guru	Kimia
43	Drs. Budi P, MM	III/d	S2	Guru	Seni
44	Elya R, S.Pd	III/c	S1	Guru	Big
45	Drs. M.Chusnul.I	III/b	S1	Guru	Pkn
46	M. Sinwan,S.Pd	III/b	S1	Guru	Bhs Indo
47	Iskandar,S.Ag	III/a	S1	Guru	Pendi Agama
48	Endah M A,S.Pd	III/a	S1	Guru	Sosiologi
49	Wiwini S, S.Pd	III/a	S1	Guru	Geologi
50	Drs. Buadi	III/a	S1	Guru	Penjas
51	Suprihatin,S.Pd	III/a	S1	Guru	Kimia
52	Yoyok I, S.kom	III/a	S1	Guru	TIK
53	Eka F, S.Pd	III/a	S1	Guru	Bhs Jepang
54	Atik M	-	S1	Guru	Pkn
55	Agnes AW,ST	GTT	S1	Guru	Teknik Fisika
56	Kariyanto,ST	GTT	S1	Guru	Teknik Fisika
57	Distri AS,S.Pd	GTT	S1	Guru	Bhs Indo
58	Betty Manalu	GTT	-	Guru	AA.Protestan
59	Adi Trisula	GTT	-	Guru	Katolik
60	Joko W, SS	GTT	S1	Guru	Big
61	Nasiratussa'diyah,S S	GTT	S1	Guru	Bhs Jerman
62	Teguh S, S.Pd	-	S1	Guru	Bhs Ing
63	Wahyu. T	-	-	Guru	Mulok
64	Pieter Y	III/b	STM	KA.TU	Grafika
65	M.Azis	II/d	SMA	Bendahara	IPS
66	Utami S	PTT	SMEA	Staf TU	
67	Yanu.P	PTT	SMEA	Staf TU	
68	Sariyono	PTT	STM	Staf TU	Mesin
69	Ngadiono	PTT	SMP	Penjaga	-
70	Riadi	PTT	SD	Penjaga	-
71	Suwadji	PTT	D1	Staf TU	-
72	Nanik. P	PTT	SMEA	Staf TU	-
73	Suparto	PTT	SD	Pesuruh	-
74	Basuki	PTT	SD	Penjaga	-
75	Syakri	PTT	SMEA	Pustakawan	-
76	Sunarko	PTT	SD	Taman	-
77	Naam	PTT	SD	Penjaga	-
78	Supriyadi	PTT	SMP	Satpam	-
79	Rudi Santoso	PTT	STM	Laboran	-
80	Neny R	PTT	SPK	UKS	-

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

Lampiran III

KEADAAN SISWA-SISWI SMA NEGERI 9 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010-2011

A. Siswa menurut umur, tingkat, dan jenis kelamin

Umur	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
< 13 th	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 th	1	1	2	1	-	-	3	2	5
14 th	55	89	51	65	-	1	106	155	261
15 th	40	86	61	89	31	23	132	189	330
16 th	5	12	20	17	79	124	104	153	257
17 th	1	1	2	1	9	17	12	19	31
Jumlah	102	189	136	173	119	165	357	527	884

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

B. Menurut nilai ujian nasional tahun 2009-2010

NO	MATA PELAJARAN	JURUSAN IPA	JURUSA N IPS	BAHASA
	Bahasa Indonesia	7.73	7.20	6.99
	Matematika	7.41	8.63	6.70
	Bahasa Inggris	7.52	7.45	7.63
	Ekonomi		7.15	
	Bahasa Asing Pilihan			6.57

	Fisika	7.68		
	Biologi	7.07		
	Kimia	7.43		
	Sosiologi		7.09	
	Geografi		7.17	
	Antropologi			6.53
	Sastra Indonesia			7.43
	Rata Rata semua mapel	7.47	7.49	6.98

Lampiran IV

FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA

SMA NEGERI 9 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

A. Fungsi dan tugas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut;
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.
4. Membina Organisasi Intra Siswa (OSIS);
5. Melaksanakan urusan tata sekolah;
6. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait;
7. Bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

B. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah terdiri dari:

1. Kepala sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor.

- a. Kepala Sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)
- b. Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas
 - 1) Menyusun perencanaan;

- 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Mengarahkan kegiatan
 - 4) Mengkoordinasi kegiatan
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengatur proses belajar mengajar, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
 - 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
 - 11) Mengatur administrasi
 - a) Ketatausahaan;
 - b) Siswa;
 - c) Ketenagaan;
 - d) Sarana dan prasarana;
 - e) Keuangan/RAPBS
 - 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah(OSIS)
 - 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
- 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian,
 - 3) Pengarahan,
 - 4) Pengkoordinasian,
 - 5) Pengawasan.
 - 6) Kurikulum,
 - 7) Kesiswaan
 - 8) Ketatausahaan,
 - 9) Ketenagaan,

- 10) Kantor,
- 11) Keuangan,
- 12) Perpustakaan,
- 13) Laboratorium,
- 14) Keterampilan/kesenian,
- 15) Bimbingan konseling,
- 16) UKS,
- 17) OSIS,
- 18) AVA,
- 19) Media,
- 20) Gudang,
- 21) 6 K.

d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai

- 1) Proses belajar mengajar,
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 6 K

2. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah pada SMAN 9 Malang adalah 4 orang. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan

- e. Pengorganisasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan
- i. Penyusunan laporan

3. Guru

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/tahunan
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Menciptakan karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- l. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

4. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas
- c. Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

5. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah

Ketua MGMP di sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sejenis
- b. Koordinasi penggunaan ruang sarana
- c. Koordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis
- d. Pelaksanaan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar.

6. Guru Bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang

- e. Lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- f. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- h. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- i. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- j. Mengikuti kegiatan musyawarah guru pembimbing (MGP), dan
- k. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

7. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Rencanakan pengadaan buku/ bahan pustaka/media elektronika
- b. Mengurus layanan perpustakaan
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan
- d. Memelihara dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan/media elektronika
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

8. Koordinator Pengelolaan Laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA, Bahasa, Komputer.
- b. Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan atau pemanfaatan laboratorium secara terpadu.
- c. Menyusun dan mengkoordinasikan program tugas setiap
- d. Penanggungjawab pengelola laboratorium
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

9. Pengelola Laboratorium atau Penanggungjawab Pengelola

Laboratorium. Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Menyusun program tugas-tugas laporan
- d. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- e. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- f. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

10. Kepala Tata Usaha Sekolah

Kepala tata usaha sekolah bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha sekolah,
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun dan penyajian data atau statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

11. Laboran Laboratorium (Fisika, Biologi dan Kimia)

Laboran laboratorium IPA membantu kepala sekolah dan penanggung jawab atau guru pengelola laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat atau bahan kimia laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia)
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia)

- c. Menyusun program kegiatan laboran
- d. Mengatur pembersihan pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanan alat-alat atau bahan kimia laboran IPA
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat atau bahan-bahan kimia laboran IPA
- f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium IPA

12. Teknisi Laboratorium bahasa

Teknisi Laboratorium bahasa membantu kepala sekolah dan penanggungjawab/guru pengelola laboratorium bahasa dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium bahasa
- c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium bahasa
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium bahasa
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium bahasa
- f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium bahasa

13. Teknisi Laboratorium Komputer

Teknisi Laboratorium Komputer membantu kepala sekolah dan penanggungjawab/guru pengelola laboratorium computer dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat komputer baik perangkat keras maupun lunak
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan/pemanfaatan komputer
- c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium komputer

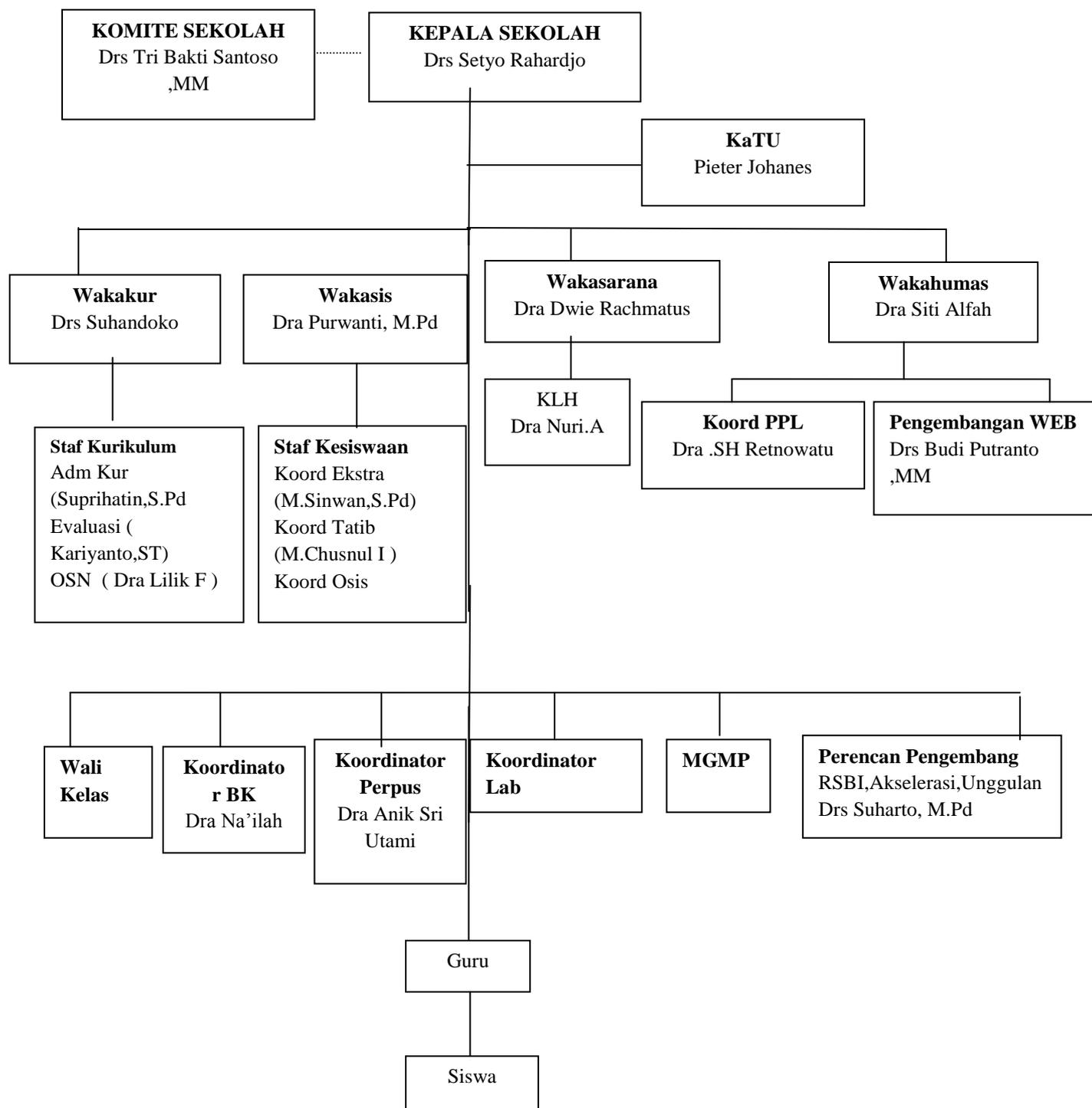
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat/perangkat komputer

14. Teknisi Audio Visual

Teknisi ruang multi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat multi media
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan ruang multi media
- c. Menyusun program kegiatan ruang multi media
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat multi media
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat multi media
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat multi media.

STRUTUR ORGANISASI SMA NEGERI 9 MALANG



LAMPIRAN: DOKUMENTASI



Gambar I. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 9 Malang



Gambar II. Proses pembelajaran PAI di mushollah



Gambar III. Suasana proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran di kelas



Gambar IV. Siswa-siswi menggunakan media praktek (bermain peran)

Lampiran I**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA****SMA NEGERI 9 MALANG****TAHUN PELAJARAN 2009/2010****Luas Bangunan Sekolah .A**

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGUNAAN				
			BANGUNAN	HALAMAN	LAPANGANOLAHRAGA	KEBUN	LAIN 2
MILIK	SERTIFIKAT	8.880.m2	5260 m2	1890.m2	1.050....m2m2	680.m2
	BELUM SERTIFIKATm2m2m2m2m2m2
BUKAN MILIK	m2m2m2m2m2m2

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

B. Ruangan

NO	JENIS RUANG	MILIK			
		BAIK		RUSAK	
		JML	LUAS(m2)	JML	LUAS(m2)
1.	Ruang Teori/Kelas	23	1.728	-	-
2	Lab IPA	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	150	-	-
4	Lab Biologi	1	150	-	-
5	Lab Bahasa	1	150	-	-
6	Lab IPS	-	-	-	-
7	Lab Komputer	1	150	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	120	-	-
9	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-
10	Ruang Serbaguna	1	594	-	-
11	Ruang UKS	1	32	-	-
12	Ruang Media	-	-	-	-
13	Ruang BP/BK	1	45	-	-
14	Ruang Kasek	1	25	-	-
15	Ruang Guru	1	120	-	-
16	Ruang TU	1	56	-	-
17	Ruang OSIS	1	72	-	-
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	72	-	-
19	Kamar mandi / WC	1	4	-	-

	Kasek				
20	Kamar Mandi/ WC guru	2	12	-	-
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	16	64	-	-
22	Gudang	5	150	-	-
23	Unit Produksi	-	-	-	-
24	Koperasi	2	64	-	-
25	Parkir Guru	1	150	-	-
26	Parkir Siswa	1	560	-	-
32	Kantin	4	36		
33	Gedung Serbaguna	-	-	-	-
34	Pos Satpam	1	6	-	-

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

C. Alat Mesin dan Sarana Prasarana Kantor

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mesin Tik	1	Baik
2	Komputer	8	Baik
3	Printer	10	Baik
4	Brankas	2	Baik
5	Almari	5	Baik
6	Meja	38	Baik
7	Kursi	68	Baik
8	Stensil	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

D. Alat Penunjang KBM

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer	40	Baik
2	LCD	24	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Almari	1	Baik
5	TV	1	Baik
6	Meja	1.077	Baik
7	Kursi	1.077	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

Lampiran II

KEADAAN GURU, PEGAWAI, STAF DAN KARYAWAN

SMA NEGERI 9 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	NAMA	GOL	TINGKAT PENDIDIKAN	JABATAN	JURUSAN
1	Drs. SetyoRahardjo	IV/b	S1	Kepsek	Kimia
2	Dra. Hj.darwiyanti	IV/b	S1	Guru	Sejarah
3	Dra. MM.Tiwik.S	IV/a	S1	Guru	Matematika
4	Dra.Sri handayaniR	IV/a	S1	Guru	Bhs Indo
5	Dra.Dwie RS	IV/a	S1	Sarpras	Biologi
6	Dra.Heru S.M.Si	IV/a	S2	Guru	Pendi Seni
7	Dra.Hj.Qomariyah	IV/a	S1	Guru	Pendi Agama
8	Dra.Sri.A	IV/a	S1	Guru	Biologi
9	Drs. Sukriyo	IV/a	S1	Guru	Kimia
10	Dra.Anik Sri U	IV/a	S1	Guru	Bhs Indo
11	Dra.Pratiwi.NKI	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
12	Dra.Wahyu. P	IV/a	S1	Guru	Matematika
13	Drs. Shokheh	IV/a	S1	Guru	Bhs Inggris
14	Drs. M.Syarkani A	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
15	Dra.Siti. M	IV/a	S1	Guru	BK
16	Dra.Sri Hartami	IV/a	S1	Guru	Sejarah
17	Dra.Nur Alfiah	IV/a	S1	Guru	Biologi
18	Dra.purwanti,M.Pd	IV/a	S2	Kesiswaan	Geografi
19	Dra.Siti alfah	IV/a	S1	Humas	Pkn
20	Dra.Hj. Dewi. A	IV/a	S1	Guru	Kimia
21	Dra.Hj. Endang.R S	IV/a	S1	Guru	Kimia
22	Hj.Mas Udiati,B.A	IV/a	S1	Guru	Matematika
23	Diah k.S.Pd	IV/a	S1	Guru	Matematika
24	Dra.Lilik F	IV/a	S1	Guru	BK
25	Drs. Subandi,M.Pd	IV/a	S1	Guru	Sosiologi
26	Drs. Suhandoko	IV/a	S1	Kurikulum	Fisika
27	Dra.Heru Sudjatmi	IV/a	S1	Guru	Fisika
28	Sri.H S.Pd	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
29	Dra. Vini I	IV/a	S1	Guru	BK
30	Drs. M. Sholehan.Y	IV/a	S1	Guru	Pendi Agama
31	Drs. Suharto,M.Pd	IV/a	S2	Guru	Sosiologi
32	Dra. Oris P	IV/a	S1	Guru	Bhs Jepang
33	Drs. Salamet	IV/a	S1	Guru	Penjas
34	Dra. Ruliyati	IV/a	S1	Guru	Biologi
35	Endang.S,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Fisika
36	Rusna.L,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Fisika
37	Dra. Lestari I	IV/a	S1	Guru	Matematika

38	Dra. Hj.Intyas. Y	IV/a	S1	Guru	Bhs Ing
39	Sugiarti,S.Pd	IV/a	S1	Guru	Ekonomi
40	Dra. Ida. F	III/d	S1	Guru	Bhs Ing
41	Dra. Hj. Nailah	III/d	S1	Guru	BK
42	Eni S. S.Pd	III/d	S1	Guru	Kimia
43	Drs. Budi P, MM	III/d	S2	Guru	Seni
44	Elya R, S.Pd	III/c	S1	Guru	Big
45	Drs. M.Chusnul.I	III/b	S1	Guru	Pkn
46	M. Sinwan,S.Pd	III/b	S1	Guru	Bhs Indo
47	Iskandar,S.Ag	III/a	S1	Guru	Pendi Agama
48	Endah M A,S.Pd	III/a	S1	Guru	Sosiologi
49	Wiwin S, S.Pd	III/a	S1	Guru	Geologi
50	Drs. Buadi	III/a	S1	Guru	Penjas
51	Suprihatin,S.Pd	III/a	S1	Guru	Kimia
52	Yoyok I, S.kom	III/a	S1	Guru	TIK
53	Eka F, S.Pd	III/a	S1	Guru	Bhs Jepang
54	Atik M	-	S1	Guru	Pkn
55	Agnes AW,ST	GTT	S1	Guru	Teknik Fisika
56	Kariyanto,ST	GTT	S1	Guru	Teknik Fisika
57	Distri AS,S.Pd	GTT	S1	Guru	Bhs Indo
58	Betty Manalu	GTT	-	Guru	AA.Protestan
59	Adi Trisula	GTT	-	Guru	Katolik
60	Joko W, SS	GTT	S1	Guru	Big
61	Nasiratussa'diyah,S S	GTT	S1	Guru	Bhs Jerman
62	Teguh S, S.Pd	-	S1	Guru	Bhs Ing
63	Wahyu. T	-	-	Guru	Mulok
64	Pieter Y	III/b	STM	KA.TU	Grafika
65	M.Azis	II/d	SMA	Bendahara	IPS
66	Utami S	PTT	SMEA	Staf TU	
67	Yanu.P	PTT	SMEA	Staf TU	
68	Sariyono	PTT	STM	Staf TU	Mesin
69	Ngadiono	PTT	SMP	Penjaga	-
70	Riadi	PTT	SD	Penjaga	-
71	Suwadji	PTT	D1	Staf TU	-
72	Nanik. P	PTT	SMEA	Staf TU	-
73	Suparto	PTT	SD	Pesuruh	-
74	Basuki	PTT	SD	Penjaga	-
75	Syakri	PTT	SMEA	Pustakawan	-
76	Sunarko	PTT	SD	Taman	-
77	Naam	PTT	SD	Penjaga	-
78	Supriyadi	PTT	SMP	Satpam	-
79	Rudi Santoso	PTT	STM	Laboran	-
80	Neny R	PTT	SPK	UKS	-

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

Lampiran III

KEADAAN SISWA-SISWI SMA NEGERI 9 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010-2011

A. Siswa menurut umur, tingkat, dan jenis kelamin

Umur	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
< 13 th	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 th	1	1	2	1	-	-	3	2	5
14 th	55	89	51	65	-	1	106	155	261
15 th	40	86	61	89	31	23	132	189	330
16 th	5	12	20	17	79	124	104	153	257
17 th	1	1	2	1	9	17	12	19	31
Jumlah	102	189	136	173	119	165	357	527	884

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Malang 2009

B. Menurut nilai ujian nasional tahun 2009-2010

NO	MATA PELAJARAN	JURUSAN IPA	JURUSA N IPS	BAHASA
	Bahasa Indonesia	7.73	7.20	6.99
	Matematika	7.41	8.63	6.70
	Bahasa Inggris	7.52	7.45	7.63
	Ekonomi		7.15	
	Bahasa Asing Pilihan			6.57

	Fisika	7.68		
	Biologi	7.07		
	Kimia	7.43		
	Sosiologi		7.09	
	Geografi		7.17	
	Antropologi			6.53
	Sastra Indonesia			7.43
	Rata Rata semua mapel	7.47	7.49	6.98

Lampiran IV

FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA

SMA NEGERI 9 MALANG

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

A. Fungsi dan tugas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut;
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.
4. Membina Organisasi Intra Siswa (OSIS);
5. Melaksanakan urusan tata sekolah;
6. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait;
7. Bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

B. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah terdiri dari:

1. Kepala sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor.

- a. Kepala Sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)
- b. Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas
 - 1) Menyusun perencanaan;

- 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Mengarahkan kegiatan
 - 4) Mengkoordinasi kegiatan
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengatur proses belajar mengajar, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
 - 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
 - 11) Mengatur administrasi
 - a) Ketatausahaan;
 - b) Siswa;
 - c) Ketenagaan;
 - d) Sarana dan prasarana;
 - e) Keuangan/RAPBS
 - 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah(OSIS)
 - 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
- 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian,
 - 3) Pengarahan,
 - 4) Pengkoordinasian,
 - 5) Pengawasan.
 - 6) Kurikulum,
 - 7) Kesiswaan
 - 8) Ketatausahaan,
 - 9) Ketenagaan,

- 10) Kantor,
- 11) Keuangan,
- 12) Perpustakaan,
- 13) Laboratorium,
- 14) Keterampilan/kesenian,
- 15) Bimbingan konseling,
- 16) UKS,
- 17) OSIS,
- 18) AVA,
- 19) Media,
- 20) Gudang,
- 21) 6 K.

d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai

- 1) Proses belajar mengajar,
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 6 K

2. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah pada SMAN 9 Malang adalah 4 orang. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan

- e. Pengorganisasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan
- i. Penyusunan laporan

3. Guru

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/tahunan
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Menciptakan karya seni
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- l. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

4. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas
- c. Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

5. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah

Ketua MGMP di sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sejenis
- b. Koordinasi penggunaan ruang sarana
- c. Koordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis
- d. Pelaksanaan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar.

6. Guru Bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang

- e. Lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- f. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- h. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- i. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- j. Mengikuti kegiatan musyawarah guru pembimbing (MGP), dan
- k. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

7. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Rencanakan pengadaan buku/ bahan pustaka/media elektronika
- b. Mengurus layanan perpustakaan
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan
- d. Memelihara dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan/media elektronika
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

8. Koordinator Pengelolaan Laboratorium membantu kepala sekolah

dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA, Bahasa, Komputer.
- b. Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan atau pemanfaatan laboratorium secara terpadu.
- c. Menyusun dan mengkoordinasikan program tugas setiap
- d. Penanggungjawab pengelola laboratorium
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

9. Pengelola Laboratorium atau Penanggungjawab Pengelola

Laboratorium. Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c. Menyusun program tugas-tugas laporan
- d. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- e. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- f. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

10. Kepala Tata Usaha Sekolah

Kepala tata usaha sekolah bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha sekolah,
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun dan penyajian data atau statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

11. Laboran Laboratorium (Fisika, Biologi dan Kimia)

Laboran laboratorium IPA membantu kepala sekolah dan penanggung jawab atau guru pengelola laboratorium Fisika, Biologi dan Kimia dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat atau bahan kimia laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia)
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia)

- c. Menyusun program kegiatan laboran
- d. Mengatur pembersihan pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanan alat-alat atau bahan kimia laboran IPA
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat atau bahan-bahan kimia laboran IPA
- f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium IPA

12. Teknisi Laboratorium bahasa

Teknisi Laboratorium bahasa membantu kepala sekolah dan penanggungjawab/guru pengelola laboratorium bahasa dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium bahasa
- c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium bahasa
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium bahasa
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium bahasa
- f. Menyusun laporan pendayagunaan/pemanfaatan laboratorium bahasa

13. Teknisi Laboratorium Komputer

Teknisi Laboratorium Komputer membantu kepala sekolah dan penanggungjawab/guru pengelola laboratorium computer dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat komputer baik perangkat keras maupun lunak
- b. Membantu menyusun jadwal dan tata tertib pendayagunaan/pemanfaatan komputer
- c. Menyusun program kegiatan teknisi laboratorium komputer

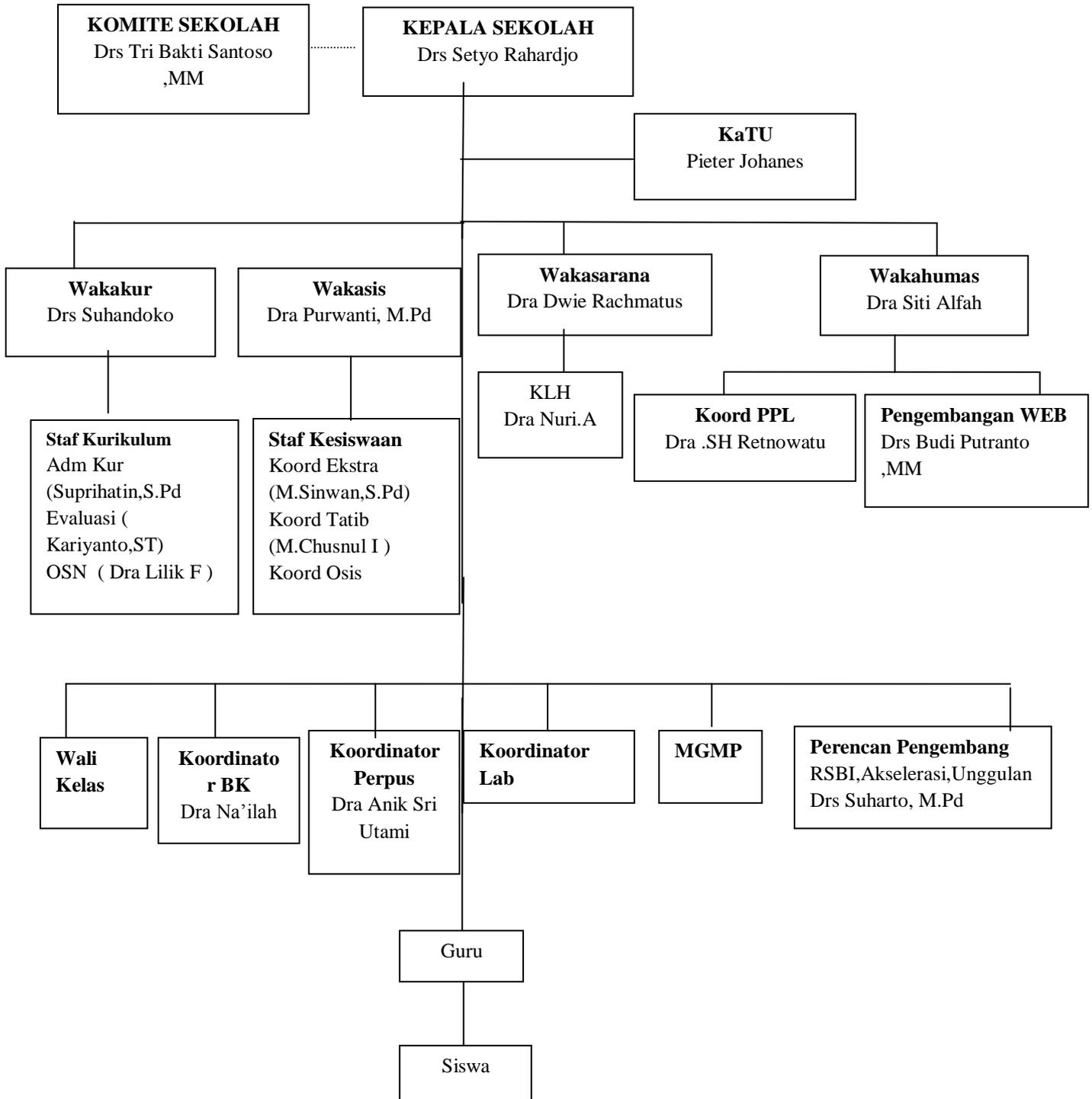
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat/perangkat komputer

14. Teknisi Audio Visual

Teknisi ruang multi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat multi media
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan ruang multi media
- c. Menyusun program kegiatan ruang multi media
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat multi media
- e. Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat multi media
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat multi media.

STRUTUR ORGANISASI SMA NEGERI 9 MALANG



LAMPIRAN: DOKUMENTASI



Gambar I. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 9 Malang



Gambar II. Proses pembelajaran PAI di mushollah



Gambar III. Suasana proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran di kelas



Gambar IV. Siswa-siswi menggunakan media praktek (bermain peran)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan guru PAI dalam proses belajar
2. Jenis-jenis media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang
3. Kondisi media pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang
4. Sikap guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 9 Malang
5. Pelaksanaan proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sarana prasarana dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar PAI di SMA Negeri 9 Malang?
2. Bagaimana pengembangan media dalam pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malnag?
3. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan agar guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik?
4. Kendala-kendala yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Persiapan apa yang anda lakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam?

2. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar PAI?
3. Apakah anda mengajar selalu menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimanakah pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran sudah berjalan dengan lancar?
5. Jenis media apa yang anda gunakan dalam proses belajar mengajar PAI sehubungan dengan materi pelajaran yang anda ajukan?
6. Apakah anda pernah membuat sendiri media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar PAI?
7. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran?

C. Waka Sarana prasarana

1. Bagaimana sarana prasarana di SMA Negeri 9 Malang dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar?
2. Bagaimana kondisi media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Malang?
3. Bagaimana pengadaan media pembelajaran khususnya pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Malang?
4. Bagaimana pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Malang?
5. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 9 Malang?

RIWAYAT PENULIS

Yuyun Trivina. Dilahirkan di desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto pada tanggal 10 Juli 1986. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara pasangan Bapak A. Saifun dan Ibu Sudariyah. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Blooto Mojokerto. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN karang Kedawang, Penulis melanjutkan di SMPN 3 Kota Mojokerto. Penulis melanjutkan di MAN 3 Malang. Penulis melanjutkan study ke Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis lulus dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2011.